

# **LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS**

## **UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN EKONOMI FAKIR MISKIN MELALUI PROGRAM PUHUN GREEN ECONOMY DI DUSUN PUHUN**

Oleh :

**Papyandros Paut**

**NRP. 21.04.022**



**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL  
PROGRAM SARJANA TERAPAN  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL  
BANDUNG  
2024**

## LEMBAR PENGESAHAN

### UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN EKONOMI FAKIR MISKIN MELALUI PROGRAM PUHUN GREEN ECONOMY DI DUSUN PUHUN

Oleh :

**Papyandros Paut**

**NRP. 21.04.022**

Telah disetujui pada tanggal : 20 Desember 2024

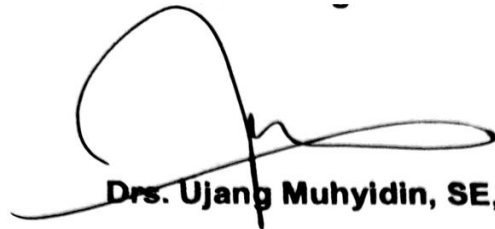
Oleh

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**



**Dr. Ayi Haryani, M.Pd**



**Drs. Ujang Muhyidin, SE, M.Pd**

Mengetahui :

**Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial**

**Program Sarjana Terapan**

**Politeknik Kesejahteraan Sosial**



**Dr. Denti Kardeti, M.Si**

Puji dan syukur praktikan panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, Karena berkat rahmat dan karunia-nya praktikan dapat menyelesaikan penulisan laporan praktikum Komunitas yang berjudul “Upaya Peningkatan Pendapatan Ekonomi Fakir Miskin Melalui Program Puhun *Green Economy* Di Dusun Puhun” Tepat pada waktunya.

Penulisan laporan praktikum institusi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca serta dapat memberikan wawasan dalam hal upaya peningkatan kontrol diri. Pada kesempatan ini Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

- 1) Suharma, S.Sos, Ph.D, selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
- 2) Dr. Denti Kardeti, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
- 3) Dr. Rahmat Syarif Hidayat, selaku Kepala Laboratorium Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
- 4) Dr. Ayi Haryani, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang telah dengan penuh tanggung jawab, sabar melaksanakan tugas dalam membimbing, memberikan ilmu, masukan dan motivasi kepada penulis dari awal praktikum hingga selesainya laporan praktikum komunitas.
- 5) Bapak H. Ucup Kusmara, B.AE, selaku Kepala Desa Cikadu.
- 6) Bapak Moch. Sopyan, selaku pendamping lapangan praktikum komunitas.

Bandung, 09 Desember 2024

Papyandros Paut

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR GAMBAR .....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR FOTO.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
BAB I .....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Praktikum Komunitas.....	1
1.2. Tujuan dan manfaat Praktikum Komunitas .....	1
1.3. Sasaran .....	3
1.4. Sistematika Penulisan Laporan.....	3
BAB II .....	5
LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS .....	5
2.1. Metode Pekerjaan Sosial .....	5
2.1.1 Pekerjaan Sosial dengan Komunitas ( <i>Community Work</i> ) .....	5
2.1.2. Pekerjaan Sosial dengan Kelompok ( <i>Group Work</i> ) .....	9
2.2. Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial.....	11
2.2.1. Membangun Relasi ( <i>Dialog</i> ).....	11
2.2.2. Asesmen .....	13
2.2.3. Rencana Intervensi .....	16
2.2.4. Intervensi .....	17
2.2.5. Evaluasi .....	18
2.2.6. Terminasi dan Rujukan.....	19
2.3. Peranan Pekerja Sosial dalam <i>Community Work</i> dan <i>Group Work</i> .....	20
2.4. Tinjauan konseptual .....	22
2.5. Regulasi yang mendukung penanganan kasus .....	24
BAB III .....	25
KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS .....	25
3.1. Gambaran Umum Komunitas Lokasi Praktikum .....	25
3.2. Program/Layanan yang diberikan Komunitas .....	27

3.3. Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Komunitas .....	28
BAB IV .....	30
PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS.....	30
4.1. Tahap Membangun Relasi (Dialog) .....	30
4.2. Tahap Asesmen (Discovery).....	36
4.3. Tahap Rencana Intervensi (Discovery).....	40
4.4. Tahap Intervensi (Development).....	44
4.5. Tahap Evaluasi (Development).....	46
4.6. Tahap Terminasi dan Rujukan (Continuity) .....	46
BAB V .....	48
PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS .....	48
5.1. Integrasi/Keterkaitan/ Saling Melengkapi Metode Community Work dan Group Work serta Capaian terbaik dari Praktikum Komunitas.....	48
5.2. Refleksi Praktikan .....	49
5.3. Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan di Lokasi Praktikum Komunitas. .	49
5.4. Tantangan Praktikum Komunitas.....	51
BAB VI.....	52
SIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	52
6.1. Simpulan (Temuan-temuan penting selama praktikum).....	52
6.2. Rekomendasi (untuk pengembangan dan pemberdayaan organisasi dan masyarakat, implementasi kebijakan dan penyuluhan sosial) .....	52
DAFTAR PUSTAKA .....	54
LAMPIRAN .....	55

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Peta Desa Cikadu .....	25
Gambar 3. 2 Struktur Organisasi .....	27
Gambar 4. 1 TKM .....	44

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Metode Praktik Peksos .....	6
Tabel 2. 2 Strategi dan Taktik .....	6
Tabel 2. 3 Keterampilan Makro .....	9
Tabel 4. 1 Profil Masalah.....	39
Tabel 4. 2 tabel Masalah .....	40
Tabel 4. 3 Analisis Sistem .....	40
Tabel 4. 4 Rencana Anggaran dan Biaya .....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
Tabel 4. 5 SWOT .....	42

## DAFTAR FOTO

Foto 4. 1 Penerimaan Praktikum Komunitas .....	30
Foto 4. 2 Penerimaan Mahasiswa di kecamatan Nusaherang.....	31
Foto 4. 3 Penerimaan Mahasiswa di Desa.....	31
Foto 4. 4 community Meeting.....	32
Foto 4. 5 Home Visit .....	33
Foto 4. 6 Kerja bakti warga desa .....	33
Foto 4. 7 Posyandu.....	34
Foto 4. 8 Kelas Balita.....	34
Foto 4. 9 Imunisasi Balita.....	35
Foto 4. 10 Kegiatan PTM .....	35
Foto 4. 11 Transect walk .....	36
Foto 4. 12 Community Meeting Forum.....	37
Foto 4. 13 Asesmen Lanjutan .....	39
Foto 4. 14 Rencana Intervensi .....	41
Foto 4. 15 Penyuluhan.....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
Foto 4. 16 Pemberdayaan .....	45
Foto 4. 17 MUSREMBANGDes .....	49
Foto 4. 18 Kerja Bakti .....	50
Foto 4. 19 Kerja bakt Cimentut .....	50
Foto 4. 20 Posyandu.....	51
Foto 5. 1 MUSREMBANGDes .....	49
Foto 5. 2 Kerja bakti.....	50
Foto 5. 3 Kerja bakti Cimentut.....	50
Foto 5. 4 Posyandu.....	51

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Hadir MPA .....	55
Lampiran 2 Surat Undangan Senam.....	56
Lampiran 3 Surat pelepasan Praktikum .....	57

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Praktikum Komunitas**

Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung menyelenggarakan Praktikum Komunitas. Praktikum Komunitas merupakan proses pembelajaran yang memadukan hasil belajar di kelas, pembekalan intensif sebelum praktikum, supervisi pra lapangan dan penerapan di lapangan pada konteks komunitas (masyarakat, organisasi, kebijakan). Praktikum Komunitas dilakukan melalui penerapan kompetensi pekerjaan sosial aras makro pada tahapan pertolongan yaitu Tahap Persiapan (*preparation*), membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), pelaksanaan intervensi dan evaluasi (*development*), hingga terminasi serta rujukan (*continuity*) secara mandiri, baik terhadap masyarakat, organisasi maupun kebijakan.

Desa Cikadu adalah sebuah desa yang terletak di Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Desa ini merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Nusaherang dan memiliki berbagai potensi alam, sosial, dan budaya yang menjadikannya salah satu desa yang memiliki daya tarik baik bagi penduduk lokal maupun pengunjung luar daerah.

Menurut Kementerian Sosial Fakir Miskin merupakan seseorang yang sama sekali tidak memiliki sumber mata pencaharian atau memiliki sumber mata pencaharian tetapi tidak dapat mencukupi kebutuhan dasar untuk dirinya maupun keluarganya. Orang-orang yang masuk dalam kategori Fakir Miskin ialah mereka yang berpenghasilan rendah, keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, fasilitas umum, dan kesulitan memenuhi kebutuhan hidupnya.

### **1.2. Tujuan dan manfaat Praktikum Komunitas**

Tujuan Praktikum Komunitas terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus.

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum Praktikum Komunitas adalah mahasiswa mampu menguasai dan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial generalis pada aras makro pada semua tahapan pertolongan pekerjaan sosial mulai dari tahap persiapan (*preparation*), membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*).

## 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus Praktikum Komunitas adalah mahasiswa mampu :

- 1) Menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
- 2) Memahami dan menerapkan tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
- 3) Mengidentifikasi dan memahami beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras makro serta regulasi yang relevan.
- 4) Memahami konteks praktikum dan sasaran praktikum di komunitas
- 5) mempraktikkan nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras makro, khususnya pada tahap persiapan (*preparation*), membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*) melalui penanganan masalah dan pengembangan potensi dan sumber komunitas.

## 3. Manfaat

Manfaat Praktikum Komunitas bagi mahasiswa adalah memperoleh pembelajaran dalam hal:

- 1) Diterapkannya prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
- 2) Dipahami dan diterapkannya tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
- 3) Teridentifikasi dan dipahaminya beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras makro serta regulasi yang relevan.
- 4) Dipahaminya konteks praktikum dan sasaran praktikum di komunitas.
- 5) Diterapkannya nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras makro, khususnya pada tahap persiapan (*preparation*), membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*).
- 6) terselesaikannya penanganan masalah atau pengembangan potensi/sumber komunitas di lokasi praktikum, melalui kegiatan penyuluhan sosial dan atau pemberdayaan masyarakat.

Manfaat praktikum bagi komunitas yang dijadikan lokasi praktikum adalah mendapatkan dukungan dan pendampingan dalam menganalisis dan memecahkan permasalahan komunitas, mengembangkan potensi dan sumber komunitas, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran melalui penyuluhan serta

pemberdayakan komunitas. Komunitas juga dapat mendokumentasikan dan mempublikasikan praktik baik yang dilakukan oleh mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung. Manfaat bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial, Praktikum Komunitas menjadi wahana untuk menerapkan dan menguji efektivitas berbagai kompetensi yang telah diajarkan di kelas kepada mahasiswa; memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam berbagai program di komunitas serta menyediakan kesempatan untuk melakukan supervisi pekerjaan sosial bagi para dosen pembimbing dari kampus.

### 1.3. Sasaran

Sasaran Praktikum Komunitas adalah sebagai berikut:

1. Kabupaten Kuningan Desa Cikadu sebagai sebagai tempat praktikum.
2. Seluruh masyarakat Desa Cikadu.

### 1.4. Sistematika Penulisan Laporan

Penulisan laporan praktikum institusi ini disusun dalam 6 bab yang terdiri dari

:

- BAB I            PENDAHULUAN**, memuat tentang latar belakang praktikum komunitas, tujuan dan manfaat praktikum institusi, sasaran, dan sistematika penulisan laporan
- BAB II            LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS**, memuat teori mengenai metode pekerjaan sosial, tahapan dalam proses pekerjaan sosial, peranan pekerja sosial dalam *Group Work* dan *Community Work*, tinjauan konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani, serta regulasi yang mendukung penanganan kasus.
- BAB III            KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS**, memuat mengenai gambaran umum komunitas lokasi praktikum, program/layanan yang diberikan komunitas, profil penerima manfaat program/layanan komunitas.
- BAB IV            PENANGANAN KASUS**, memuat tentang proses dan hasil penanganan kasus yang dilakukan oleh praktikan dalam setiap tahap meliputi, Tahap Persiapan Sosial, Tahap membangun relasi. Tahap asesmen, tahap rencana intervensi, tahap intervensi, tahap evaluasi, tahap terminasi.
- BAB V            PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS**, memuat tentang integrasi keterkaitan saling melengkapi metoda *community work* dan

*group work* dan capaian terbaik dari praktikum komunitas, refleksi praktikan (pengalaman praktikum untuk pengembangan diri dan pengembangan profesional calon pekerja sosial dilema etik yang dihadapi dan solusinya) keterlibatan praktikan dalam kegiatan lainnya di lokasi praktikum komunitas, tantangan praktikum institusi

**BAB VI      **SIMPULAN DAN REKOMENDASI****, memuat Simpulan (Temuan-temuan penting selama Praktikum). Rekomendasi (untuk pengembangan dan pemberdayaan organisasi dan masyarakat, implementasi kebijakan dan penyuluhan sosial)

## **BAB II**

### **LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS**

#### **2.1. Metode Pekerjaan Sosial**

##### **2.1.1 Pekerjaan Sosial dengan Komunitas (*Community Work*)**

###### **2.1.1.1 Tujuan**

Praktik pekerjaan sosial dalam pengembangan masyarakat lokal merupakan kegiatan intervensi praktik makro berbasis masyarakat yang difokuskan pada komunitas atau populasi masyarakat tertentu untuk tujuan pengembangan, pencegahan atau penanganan permasalahan sosial.

Pengembangan masyarakat merupakan suatu proses yang bertujuan untuk membangun dan memperkuat struktur sosial dalam komunitas. Menurut Ife (2008), semua pengembangan masyarakat seharusnya diarahkan untuk membangun masyarakat yang lebih baik, yang melibatkan pengembangan modal sosial dan memperkuat interaksi antaranggota masyarakat. Hal ini mencakup usaha untuk menyatukan individu-individu dalam komunitas, serta membantu mereka berkomunikasi dengan cara yang dapat mengarah pada dialog yang sejati, pemahaman, dan aksi sosial. Dengan demikian, pengembangan masyarakat tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada peningkatan hubungan kemanusiaan dan solidaritas di antara anggota masyarakat.

Ife (2008) menekankan bahwa pengembangan masyarakat harus mampu menciptakan semangat kebersamaan dan partisipasi aktif di kalangan masyarakat. Interaksi sosial yang kuat akan mendorong individu untuk berkontribusi dalam proses pengambilan keputusan dan implementasi program-program pembangunan. Dalam konteks ini, modal sosial berperan penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas program pembangunan, serta membangun keadilan sosial di dalam masyarakat. Dengan adanya jaringan hubungan yang solid, masyarakat dapat lebih mudah saling mendukung dan bekerja sama dalam menghadapi berbagai tantangan sosial.

###### **2.1.1.2 Model Pendekatan**

Praktikum Komunitas dalam Pemberdayaan Masyarakat level desa dilakukan dengan menggunakan metode pekerjaan sosial, yaitu metode pekerjaan sosial masyarakat (*community work*). Metode praktik pekerjaan sosial dengan

komunitas (*community work*) diterapkan dengan beberapa model pendekatan, yaitu sebagai berikut:

*Tabel 2. 1 Metode Praktik Peksos*

<b>Model Development (Community Development)</b>	<b>Locality</b>	<b>Model Social Planning (Community Services)</b>	<b>Model social action (Communtiy Action)</b>
Model ini memandang bahwa perubahan atau pengembangan masyarakat dapat dilakukan dengan sangat baik melalui suatu partisipasi aktif dari masyarakat lokal.		Model ini terutama menekankan pada suatu proses teknik dalam memecahkan masalah. Model ini meyakini bahwa masalah yang dihadapi oleh masyarakat berhubungan dengan masalah lingkungan yang kompleks.	Model ini memiliki pandangan bahwa di dalam masyarakat yang bersangkutan, terdapat suatu bagian/kelompok yang kurang beruntung (yang sering kali tertindas) yang perlu dibantu, diorganisasikan dalam rangka menekan struktur kekuasaan yang menindasnya.

### 2.1.1.3 Strategi dan Taktik

*Tabel 2. 2 Strategi dan Taktik*

No	Strategi	Taktik-taktik
1.	Kolaborasi ( <i>Collaboration</i> ) Sistem sasaran setuju (atau diyakinkan untuk setuju) dengan sistem kegiatan, bahwa perubahan dibutuhkan dan didukung pengalokasian sumber.	1. Implementasi 2. <i>Capacity Building</i> 1) Partisipasi 2) <i>Empowerment</i>
2.	Kampanye ( <i>Campaign</i> ) Sistem sasaran mau berkomunikasi dengan sistem kegiatan, tetapi hanya sedikit	1. Pendidikan 2. Persuasi 1) <i>Cooptation</i> / bergabung 2) <i>Lobbying</i> /melobi

	kesepakatan akan perlunya perubahan, atau sistem sasaran mendukung perubahan, tetapi tidak mengalokasikan sumber.	3. Meminta bantuan media masa (mass media appeal)
3.	Kontes ( <i>Contest</i> ) Sistem sasaran menentang perubahan dan atau menentang pengalokasian sumber dan tidak membuka komunikasi mengapa mereka menentang.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bargaining dan <i>negotiation</i> ( tawar menawar dan perundingan )</li> <li>2. Large-group action atau aksi komunitas <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Legal ( ex. demonstrasi)</li> <li>2) Illegal ( ex. Kegiatan yang melawan aturan resmi /tindakan anarkhis)</li> </ol> </li> <li>3. Aksi penuntutan perkara (<i>class action/ ctive lawsuit</i>)</li> </ol>

#### 2.1.1.4 Teknik

Teknik-teknik yang digunakan dalam setiap tahapan praktik intervensi komunitas dalam penyuluhan sosial dan pemberdayaan masyarakat, hendaknya mengutamakan teknik partisipatif. Teknik-teknik yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan tahapan praktik yang dilakukan, karakteristik mitra kerja dan situasi sosial dalam lingkungan praktik yang dihadapi dengan merujuk pada berbagai referensi praktik pekerjaan sosial.

Teknik-teknik yang digunakan dalam setiap tahapan praktik intervensi komunitas dalam penyuluhan sosial dan pemberdayaan masyarakat, hendaknya mengutamakan teknik partisipatif dan non partisipatif. Teknik-teknik yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan tahapan praktik yang dilakukan, karakteristik mitra kerja dan situasi sosial dalam lingkungan praktik yang dihadapi dengan merujuk pada berbagai referensi praktik pekerjaan sosial.

1. Teknik Dialog untuk membangun relasi antara lain dengan *Community Involvement* (CI), percakapan sosial (daring dan luring), *home visit*, studi dokumentasi, observasi, pertemuan warga.
2. Teknik asesmen antara lain dengan teknik-teknik dari metode asesmen partisipatif dalam *Metodologi Participatory Assessment* (MPA), selain itu dilakukan dengan cara transect walk dan social mapping (wilayah, masalah

dan sumber), management stakeholder, penelusuran sejarah, diskusi klasifikasi kesejahteraan, diskusi terfokus dalam media *Community/Night Meeting Forum* (CMF); dan teknik-teknik asesmen non partisipatif seperti mini survey (antara lain *Neighborhood Survey Study*), wawancara (termasuk *The Sustainable Livelihoods Interview*), studi dokumentasi, dll.

3. Teknik-teknik perencanaan partisipatif antara lain dengan diskusi perencanaan tindakan yang diambil dari *Technology of Participation* (ToP), *Community Development* (CD), *Sosial Assistensi* (SA) , atau teknik-teknik lain.
4. Teknik intervensi dipilih disesuaikan dengan hasil asesmen dan pilihan strategi dan taktik (kolaborasi, kampanye, atau kontes) yang disesuaikan dengan kondisi kesiapan masyarakat untuk melakukan perubahan.
5. Teknik evaluasi dalam pengembangan masyarakat hendaknya menggunakan evaluasi partisipatif baik dilakukan secara luring dan daring, seperti dengan diskusi terfokus, google form, dll, Disamping itu dapat dilengkapi dengan teknik wawancara mendalam atau pengungkapan pengalaman perubahan.

#### 2.1.1.5 Pengetahuan dan Keterampilan *Community Work*

1. Pengetahuan (*Body of Knowledge*)
  - 1) Pengetahuan tentang keterampilan dasar, menengah dan mahir dalam praktik pekerjaan sosial baik pada aras makro maupun mezzo.
  - 2) Pengetahuan tentang tahap pertolongan pekerjaan sosial pada aras makro (*dialog, discovery, dan development*).
  - 3) Pengetahuan tentang komunitas (profil dan keberfungsian masyarakat, organisasi dan kebijakan terutama Kebijakan pemerintahan Desa dan Pemerintahan Daerah) di lokasi praktikum.
  - 4) Pengetahuan tentang tipe kelompok, komunikasi dengan kelompok, Praktik Pekerjaan Sosial dengan Kelompok.
  - 5) Pengetahuan tentang sasaran intervensi pekerjaan sosial komunitas (masyarakat, organisasi dan kebijakan).
  - 6) Pengetahuan untuk menerapkan keterampilan dan teknologi (teknik) dalam setiap tahapan proses penanganan masalah maupun peningkatan potensi dan sumber komunitas, serta menerapkan keterampilan dalam pemberdayaan dan penyuluhan sosial.
  - 7) Aplikasi praktis dari pengetahuan, keterampilan, dan nilai untuk meningkatkan keberfungsian organisasi, masyarakat dan kebijakan.

8) Pengetahuan tentang Pemberdayaan, Penyuluhan Sosial serta Pengembangan Masyarakat

## 2. Keterampilan (*Body of Skill*)

Keterampilan yang wajib diterapkan praktikan di dalam praktik pekerjaan sosial komunitas, antara lain sebagai berikut :

Tabel 2. 3 Keterampilan Makro

<b>KETERAMPILAN ARAS MAKRO</b>		
1. Komunikasi Personal	1. Fasilitasi kelompok	1. Pembiayaan Sosial
2. Memotivasi, memberi semangat dan melakukan aktivitas	2. Negosiasi, perantara dan mengembangkan jaringan kerja	2. Manajemen waktu dan informasi
3. Berkelompok dan mengadakan pertemuan	3. Menulis (laporan, publikasi,dll). Bekerja dengan media	3. Pemasaran dan promosi
4. Pendidikan masyarakat	4. Memecahkan konflik, negosiasi dan mediasi	4. Mengevaluasi program secara efektif
5. Presentasi di masyarakat	5. Representasi dan advokasi	5. Riset atau penelitian
6. Menyusun struktur dan proses penggalan sumber masyarakat		

### 2.1.2. Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (*Group Work*)

Menjelaskan tujuan, tipe-tipe kelompok, teknik dan keterampilan dalam *Group Work*.

#### 1. Tujuan

Menurut Malcom Payne (2016) mengemukakan bahwa *group work* adalah metode intervensi pekerjaan sosial yang memanfaatkan dinamika hubungan dalam kelompok sebagai alat pertolongan bagi individu-individu yang menjadi anggota kelompok tersebut. Menurut Albert S. Alisi (1980) tujuan *group work* untuk perbaikan, pencegahan, pertumbuhan social secara norma, peningkatan kemampuan kepribadian, peningkatan tanggung jawab sosial dan partisipasi warga masyarakat.

#### 2. Tipe-tipe kelompok

Jenis-jenis kelompok menurut Charles Zastrow (2017, hal: 71-74)

1) Kelompok percakapan sosial (*social conversation group*)

Kelompok percakapan yang tidak memiliki agenda formal. topik percakapan dapat berubah sesuai keinginan anggota. Kelompok ini dapat digunakan untuk memastikan seberapa dalam relasi diantara orang-orang yang belum dikenal oleh pekerja sosial

2) Kelompok rekreasi (*recreational groups*)

Kelompok ini untuk memberikan aktivitas yang menyenangkan dan seringkali bersifat spontan.

3) Kelompok keterampilan rekreatif (*recreational-skill groups*)

Kelompok ini bertujuan untuk memperbaiki beberapa keterampilan dan pada saat yang sama melakukan aktivitas yang menyenangkan. kelompok ini mensyaratkan keterlibatan pelatih/ instruktur. Misalnya, melakukan aktivitas olahraga bersama seperti renang, bermain bola basket, pramuka, atau seni kelompok.

4) Kelompok edukasi (*educational groups*)

Kelompok ini memberikan kesempatan kepada anggota untuk meningkatkan pengetahuan dan mempelajari keterampilan yang lebih kompleks. Misalnya, asertif training, management stress, praktik pengasuhan anak, pelatihan parenting, pelatihan adopsi.

5) *Task Groups*

Kelompok ini digunakan untuk mencapai tujuan atau tugas-tugas khusus yang sifatnya ad hoc.

6) Kelompok pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah (*problem-solving and decision making group*)

Kelompok ini dapat merupakan bagian dari task group.

7) Kelompok bantu diri (*Self-help groups*)

Kelompok ini digunakan untuk membantu individu dengan berbagai masalah personal dan sosial. Kelompok bantu diri bersifat sukarela, jumlah anggota sedikit, untuk mencapai tujuan khusus. Pada umumnya, kelompok ini dibentuk oleh sebaya yang secara bersama-sama ingin memuaskan kebutuhan bersama dan mengatasi masalah-masalah personal dan sosial.

8) Kelompok sosialisasi (*Socialization groups*)

Ditujukan untuk mengubah sikap dan perilaku anggota agar secara sosial lebih dapat diterima. Dalam kelompok ini, dilakukan upaya untuk setiap kelompok

mengembangkan keterampilan sosial, kepercayaan diri, dan fokus ke masa depan.

#### 9) Kelompok Terapi (*Therapy Groups*)

Kelompok ini pada umumnya beranggotakan individu yang memiliki masalah personal dan emosional yang relatif berat. kelompok ini harus dipimpin oleh seorang ahli yang memahami perilaku manusia, dinamika kelompok, dan memiliki kapasitas untuk melakukan konseling kelompok, menggunakan kelompok untuk membawa perubahan perilaku, dan menyadari bagaimana setiap anggota kelompok dipengaruhi oleh apa yang terjadi, dikembangkan di dalam kelompok. Terapis dalam kelompok ini seringkali menggunakan pendekatan psikoterapi seperti terapi realitas, terapi rasional, teori belajar, analisis transaksional, terapi client-center, terapi psikodrama, dan feminis terapi.

#### 10) Kelompok sensitivitas (*Sensitivity Groups*)

Kelompok ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran interpersonal dan mengembangkan pola interaksi yang lebih efektif. Filosofi dibalik kelompok sensitivitas adalah dengan meningkatnya kesadaran personal dan interpersonal maka anggota kelompok dapat secara lebih baik untuk menghindari dan mengatasi masalah personal yang muncul.

### 3. Teknik dan Keterampilan

Keterampilan membangun komunikasi dan relasi dengan kelompok (Kontak awal, membangun kontrak); Keterampilan menggunakan tools: asesmen kebutuhan kelompok, asesmen menentukan tipe kelompok, asesmen perubahan perilaku anggota kelompok, asesmen proses kelompok, asesmen kekompakan kelompok, asesmen *leadership function analysisist*, asesmen *team climate questionnaire*, asesmen *people skill inventory*.

## 2.2. Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial

### 2.2.1. Membangun Relasi (*Dialog*)

#### 1. Tujuan

Tahap Dialog merupakan tahap untuk, membangun Relasi (Dialogue) Dialog adalah proses yang berisi rangkaian kegiatan dalam membangun relasi dengan masyarakat dan stakeholder/ shareholder untuk persiapan kerja sama, mengembangkan kepercayaan masyarakat, memaknai tantangan, serta menentukan arah kegiatan yang akan dilakukan praktikan pada praktik komunitas.

Tujuan dari membangun relasi melalui dialog adalah untuk menciptakan hubungan yang saling menguntungkan antara praktikan dan masyarakat serta pemangku kepentingan lainnya. Dengan melakukan dialog, diharapkan dapat terjalin komunikasi yang terbuka dan transparan, sehingga semua pihak merasa dihargai dan didengarkan. Selain itu, dialog bertujuan untuk memahami kebutuhan dan aspirasi masyarakat, membangun kepercayaan, serta mengidentifikasi potensi kolaborasi yang dapat meningkatkan efektivitas program-program yang akan dilaksanakan. Melalui tujuan ini, diharapkan tercipta sinergi yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada.

## 2. Fungsi

Fungsi dari membangun relasi melalui dialog adalah sebagai jembatan komunikasi yang memperkuat interaksi antara praktikan dan masyarakat serta stakeholder. Dialog berfungsi untuk menggali informasi dan perspektif dari berbagai pihak, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang isu-isu yang relevan. Selain itu, dialog juga berfungsi untuk meredakan ketegangan atau konflik yang mungkin muncul, dengan memberikan kesempatan bagi semua pihak untuk menyampaikan pandangan mereka secara konstruktif. Dengan demikian, dialog tidak hanya memperkuat hubungan sosial tetapi juga menciptakan lingkungan kolaboratif yang mendukung keberhasilan praktik komunitas.

## 3. Tahapan yang dilakukan

- 1) Persiapan Sosial untuk bekerja sama (*preparing to work together*) Merupakan tahap awal dalam proses kerja sama. Pengenalan diri serta pengenalan warga merupakan inti dari tahap ini. Pekerja sosial masyarakat mulai masuk ke dalam komunitas untuk sebanyak mungkin memperkenalkan apa maksud dan tujuan kehadirannya dalam masyarakat. Pelibatan diri dalam aktivitas-aktivitas interaksi masyarakat, pertemuan non formal, pertemuan warga, pertemuan keagamaan, kepemudaan, merupakan strategi yang dapat dilakukan pada tahap ini.
- 2) Pembentukan dan pengembangan rasa saling percaya (*trust building*) dan pengembangan partnership (*developing partnership*). Trust Building dapat dilakukan melalui strategi Kontak sosial, komunikasi dan Interaksi serta Pembiasaan.

- 3) Pemaknaan tantangan-tantangan (*articulating challenges*) Kepercayaan serta partnership tidak akan bertahan tanpa tujuan yang jelas. Tujuan akan terdefinisikan dengan jelas melalui penelusuran tantangan yang dihadapi bersama. Untuk itu, deskripsi ancaman, masalah, “*stressor* “ yang dihadapi harus diubah sedemikian rupa menjadi tantangan yang menentukan arah bagi upaya perubahan. Penemuan dan pengenalan sumber daya maupun kekuatan yang dimiliki, kemungkinan-kemungkinan atau peluang-peluang keberhasilan di masa depan merupakan sarana yang sangat baik yang dapat mengubah ancaman menjadi tantangan. Ancaman cenderung mengakibatkan orang menjadi takut, cemas, depresi, dan melarikan diri darinya, sedangkan tantangan akan menguatkan orang untuk menghadapinya.
- 4) Penentuan arah kegiatan (*defining directions*) Tahapan ini merupakan tahapan untuk menentukan tujuan dan rencana yang hendak dicapai. Tujuan yang ditetapkan bersama oleh anggota komunitas harus difasilitasi oleh pekerja sosial melalui strategi *Community meeting*, dengan mendorong kesadaran bahwa tujuan kegiatan harus memiliki beberapa karakteristik kunci, antara lain :
  - (1) Bersifat realistis, memungkinkan untuk dicapai, tidak mustahil untuk dicapai.
  - (2) Dapat diukur sampai sejauh mana ketercapaiannya. Pemecahan tujuan global menjadi tujuan-tujuan kecil yang terukur sangat membantu dalam penetapan target jangka pendek.
  - (3) Tujuan-tujuan ini juga harus memiliki kerangka waktu pencapaian.
  - (4) Menggambarkan ruang lingkup kegiatan yang akan dilakukan.

### **2.2.2. Asesmen**

#### **1. Tujuan**

Asesmen dalam pekerjaan sosial adalah proses penting yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami masalah yang dihadapi oleh klien. Menurut Ridley, Li, dan Hill (Husmati:2015), asesmen mencakup penilaian mengenai potensi, kebutuhan, dan jaringan sosial klien yang menentukan cakupan serta beratnya masalah yang dihadapi. Proses ini melibatkan pengumpulan dan analisis data yang sistematis untuk mendefinisikan masalah klien secara jelas. Dengan demikian, asesmen tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan

informasi, tetapi juga sebagai dasar bagi pekerja sosial dalam merumuskan rencana intervensi yang tepat dan efektif.

Tujuan utama dari asesmen adalah untuk mengidentifikasi masalah sosial yang dihadapi oleh individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat yang memerlukan bantuan. Selain itu, asesmen juga bertujuan untuk menentukan intervensi yang sesuai guna membantu klien mengatasi masalah tersebut serta mengevaluasi efektivitas intervensi yang telah dilakukan. Proses asesmen ini harus dilakukan dengan menggunakan bahasa profesional yang dapat memandu pekerja sosial dalam melaksanakan intervensi secara tepat, sehingga hasilnya dapat memberikan manfaat maksimal bagi klien dan masyarakat secara keseluruhan.

## 2. Fungsi

Asesmen dalam pekerjaan sosial berfungsi sebagai proses evaluasi yang krusial untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah yang dihadapi oleh individu, keluarga, atau kelompok yang memerlukan bantuan sosial. Melalui asesmen, pekerja sosial dapat mengidentifikasi masalah yang spesifik, menentukan intervensi yang tepat, dan mengevaluasi efektivitas dari intervensi tersebut. Proses ini melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber menggunakan metode seperti wawancara, observasi, dan tes psikologi, sehingga memungkinkan pekerja sosial untuk merancang rencana intervensi yang komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan klien

## 3. Tahapan yang dilakukan

- 1) Penggalian sumber daya (*exploring resource systems*) Upaya yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk menjelajahi, menggali, menemukan sumber daya yang ada dalam masyarakat (aset komunitas), baik sumber daya alam (*natural capital*), sumber daya manusia (*human capital*), sumber daya fisik (*physical capital*), sumber daya sosial (*social capital*) dan sumber daya finansial (*financial capital*). Kegiatan ini dilakukan melalui pemetaan (*social mapping*), dan Teknik yang digunakan adalah pemetaan aset kehidupan berkelanjutan (*sustainability livelihood aset/ SLA*), *Community/Night Meeting Forum* (CMF), Observasi, studi dokumentasi, wawancara, dll. digunakan adalah pemetaan aset kehidupan berkelanjutan (*sustainability livelihood aset/ SLA*), *participatory rural appraisal* (PRA), Observasi, studi dokumentasi, wawancara, dll.

- 2) Analisis kemampuan dan daya dukung sumber daya (*Analyzing resource capabilities*) Bauman (1990) menjelaskan bahwa analisis pada intinya merupakan suatu aktivitas memahami yang dilakukan dengan cara “mengurai”, yaitu membagi kesatuan ke dalam bagian-bagian kecil yang mempermudah pemahaman, “Mencari relevansi”, yaitu mencari hubungan antara bagian satu dengan bagian lain, serta “mengaitkan”, yaitu menghubungkan bagian internal dengan faktor eksternal yang ada. Dengan demikian, menganalisis kekuatan adalah mengurai kekuatan apa saja yang dimiliki menjadi bagian-bagian kecil yang memudahkan pemahaman, mencari relevansi antar bagian atau antar kekuatan kecil sebagai bagian dari kekuatan total, serta mengaitkan bagian kecil dari kekuatan dengan dukungan eksternal yang ada di lingkungan luar.
- 3) Membentuk tim (*team building*) Tim merupakan kelompok yang terdiri dari banyak orang yang memiliki kemauan, semangat, dorongan masing-masing, akan tetapi memiliki kesatuan arah yang sama. Masing-masing anggota komunitas memiliki keunikan tersendiri serta kekuatan yang berbeda-beda. Perbedaan ini di satukan oleh arah dan tujuan bersama.
- 4) Merencanakan dan Menentukan intervensi (*framing solutions*) Beraneka ragam alternatif solusi. Kebersamaan warga dilakukan terus menerus untuk saling berbagi pengalaman dan pemikiran, yang akhirnya membentuk pilihan yang ditetapkan bersama sebagai solusi yang disepakati. Pilihan solusi ini harus dibingkai atau diwujudkan dalam suatu pernyataan lugas dan ditampilkan sebagai milik bersama. Pernyataan bersama atas solusi ini harus selalu teringat dan “terpatri” dalam pikiran warga sebagai patokan yang harus selalu memandu langkah kerja warga mencapai tujuan yang dikehendaki.
- 5) Menguatkan motivasi kerjasama (*strengthening energy to work together*) Pemahaman antar warga satu sama lain (*Mutual understanding*) tentang kebersatuan (*Sense of “Us”*), kesepakatan bersama (*Mutual Agreement*), perasaan saling memiliki antar warga (*Sense of Belonging*), merupakan instrumen untuk menggerakkan kekuatan (*Instrument for Mobilization*) kerja sama dalam suatu jaringan kerja untuk mencapai tujuan (Bauman, 1990). Oleh karena itu, pekerja sosial masyarakat perlu menjalin hubungan dengan beraneka ragam bentuk kesatuan aktivitas bersama yang dapat saling

menguatkan (*mutual understanding, mutual agreement, sense of us, serta sense of belonging*), serta mengembangkan modal sosial.

### **2.2.3. Rencana Intervensi**

#### **1. Tujuan**

Menentukan tahap intervensi dengan mengidentifikasi masalah dan kekuatan. Rencana intervensi dalam pekerjaan sosial adalah suatu proses sistematis yang dirancang oleh pekerja sosial untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang dihadapi oleh klien. Rencana ini mencakup langkah-langkah konkret yang akan diambil, tujuan yang ingin dicapai, serta metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan intervensi. Menurut Iskandar (2014), "Rencana intervensi merupakan proses rasional yang disusun dan dirumuskan oleh pekerja sosial yang meliputi kegiatan-kegiatan apa yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah klien, apa tujuan pemecahan masalah tersebut, siapa sasarannya serta bagaimana cara memecahkan masalah tersebut di masa mendatang". Dengan demikian, tujuan dari rencana intervensi adalah untuk meningkatkan keberfungsian sosial klien dan membantu mereka mengatasi tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

#### **2. Fungsi**

Rencana intervensi dalam pekerjaan sosial memiliki fungsi yang sangat penting dalam membantu individu, kelompok, dan masyarakat untuk mengatasi permasalahan sosial yang dihadapi. Fungsi utama dari rencana intervensi adalah untuk memberikan panduan sistematis bagi pekerja sosial dalam melaksanakan tindakan yang tepat dan terukur, sehingga dapat mencapai tujuan pemecahan masalah secara efektif. Dengan adanya rencana intervensi yang jelas, pekerja sosial dapat lebih fokus dalam mengidentifikasi akar masalah, merumuskan tujuan yang ingin dicapai, serta memilih metode yang paling sesuai untuk membantu klien dalam meningkatkan keberfungsian sosial mereka.

#### **3. Tahapan yang dilakukan**

Pedoman praktikum komunitas 2024 tahapan dan proses praktik pekerjaan sosial komunitas, discovery atau asesmen dan rencana intervensi dilakukan sebagai berikut:

- 1) Mengaktifkan dan menguatkan interaksi sosial (*activating social interaction*) antar kelompok atau kesatuan-kesatuan sosial.
- 2) Mengaktifkan dan menggerakkan sumber daya (*activating resource system*)

3) Memperluas peluang (*expanding opportunities*)

#### **2.2.4. Intervensi**

##### **1. Tujuan**

Intervensi sosial adalah upaya perubahan terencana terhadap individu, kelompok, maupun komunitas. Dikatakan 'perubahan terencana' agar upaya bantuan yang diberikan dapat dievaluasi dan diukur keberhasilannya. Intervensi sosial dapat pula diartikan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki keberfungsian sosial dari kelompok sasaran perubahan, dalam hal ini, individu, keluarga, dan kelompok. Keberfungsian sosial menunjuk pada kondisi di mana seseorang dapat berperan sebagaimana seharusnya sesuai dengan harapan lingkungan dan peran yang dimilikinya.

Tujuan utama dari intervensi sosial adalah memperbaiki fungsi sosial kelompok sasaran perubahan. Ketika fungsi sosial seseorang berfungsi dengan baik, diasumsikan bahwa kondisi sejahtera akan semakin mudah dicapai. Kondisi sejahtera dapat terwujud manakala jarak antara harapan dan kenyataan tidak terlalu lebar. Melalui intervensi sosial, hambatan-hambatan sosial yang dihadapi kelompok sasaran perubahan akan diatasi.

##### **2. Fungsi**

Fungsi dari rencana intervensi dalam pekerjaan sosial adalah sebagai panduan sistematis yang membantu pekerja sosial dalam merancang dan melaksanakan strategi untuk mencapai tujuan tertentu. Rencana ini berfungsi untuk memastikan bahwa setiap langkah yang diambil sesuai dengan kebutuhan klien dan dapat dievaluasi secara efektif. Sebagaimana dijelaskan oleh Suharto (2017), rencana intervensi harus bersifat spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu (SMART) untuk memastikan keberhasilan dalam proses intervensi. Dengan adanya rencana yang jelas, pekerja sosial dapat lebih mudah mengidentifikasi kemajuan klien dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.

##### **3. Tahapan yang dilakukan**

Tahapan dalam proses intervensi pekerjaan sosial meliputi beberapa langkah penting:

- 1) *Engagement, Intake*, dan Kontrak: Pada tahap ini, pekerja sosial melakukan kontak awal dengan klien untuk memahami kebutuhan dan masalah mereka. Proses ini menciptakan kontrak kerja sama antara pekerja sosial dan klien.

- 2) Asesmen: Di sini, pekerja sosial menggali informasi lebih dalam mengenai masalah klien. Ini mencakup identifikasi faktor penyebab dan dampak dari masalah yang dihadapi.
  - 3) Rencana Intervensi: Pekerja sosial bersama klien merumuskan langkah-langkah konkret yang akan diambil untuk mencapai tujuan intervensi. Rencana ini harus mempertimbangkan nilai dan kebutuhan klien.
  - 4) Intervensi: Pelaksanaan strategi yang telah direncanakan dilakukan pada tahap ini. Pekerja sosial berperan aktif dalam mendukung klien melalui berbagai kegiatan.
  - 5) Evaluasi: Setelah intervensi dilaksanakan, evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas dari tindakan yang telah diambil. Ini membantu dalam memahami pencapaian serta hambatan yang mungkin terjadi selama proses.
  - 6) Terminasi: Tahap akhir ini dilakukan ketika tujuan intervensi telah tercapai atau jika ada alasan lain yang memerlukan penghentian proses.
- Menurut Max Siporin (dikutip oleh Iskandar), pemahaman tentang tahapan-tahapan ini sangat penting bagi pekerja sosial untuk dapat menjalankan tugasnya dengan efektif

### **2.2.5. Evaluasi**

#### **1. Tujuan**

Evaluasi didalam proses pemberdayaan dilakukan secara partisipatif baik untuk evaluasi proses maupun evaluasi hasil. Evaluasi proses diarahkan untuk menilai ketepatan penggunaan metode, strategi atau teknik. Sedangkan evaluasi hasil diarahkan untuk menilai ketepatan pencapaian tujuan.

Tujuan dari evaluasi pekerjaan sosial adalah untuk menilai efektivitas intervensi yang telah dilakukan, sehingga pekerja sosial dapat memahami sejauh mana tujuan yang ditetapkan telah tercapai. Evaluasi ini membantu dalam mengidentifikasi keberhasilan atau kegagalan suatu program, serta memberikan umpan balik yang diperlukan untuk perbaikan di masa mendatang. Menurut Sokhivah (2021), "Evaluasi merupakan proses penting yang harus dilaksanakan untuk melihat apakah suatu program intervensi sosial mengalami kegagalan atau keberhasilan". Melalui evaluasi, pekerja sosial dapat mengukur dampak dari intervensi terhadap klien, mengevaluasi hambatan yang dihadapi selama proses, dan merumuskan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas layanan sosial. Dengan demikian, evaluasi berfungsi

sebagai alat untuk memastikan bahwa praktik pekerjaan sosial dilakukan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan klien

## 2. Fungsi

Fungsi evaluasi dalam pekerjaan sosial sangat krusial untuk memastikan bahwa intervensi yang dilakukan efektif dan sesuai dengan kebutuhan klien. Evaluasi berfungsi sebagai alat untuk menilai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, memungkinkan pekerja sosial untuk mengidentifikasi keberhasilan atau kegagalan dari program yang dilaksanakan. Menurut Rahman (2015), "Evaluasi merupakan unsur yang cukup penting dalam proses pertolongan karena memungkinkan pekerja sosial untuk memberi respons dan pertanggungjawaban kepada pemberi dana maupun kepada penerima pelayanan".

Evaluasi juga berfungsi untuk memberikan umpan balik yang berguna bagi perbaikan layanan di masa mendatang, membantu pekerja sosial dalam meningkatkan keterampilan mereka, serta memastikan bahwa program yang dijalankan tetap relevan dan bermanfaat bagi klien. Dengan demikian, evaluasi bukan hanya sekadar penilaian akhir, tetapi merupakan proses berkelanjutan yang mendukung pengembangan praktik pekerjaan sosial secara keseluruhan

## 3. Tahapan yang dilakukan

Teknik yang dilakukan dalam proses evaluasi adalah:

- 1) Evaluasi Partisipatif (diskusi terfokus, google form, dll)
- 2) Wawancara Mendalam
- 3) Pengungkapan Pengalaman Perubahan

### **2.2.6. Terminasi dan Rujukan**

#### 1. Tujuan

Tujuan dari terminasi dan rujukan dalam pekerjaan sosial pada aras makro adalah untuk memastikan bahwa intervensi yang dilakukan telah mencapai hasil yang diinginkan dan bahwa individu atau kelompok yang mendapatkan layanan dapat melanjutkan kehidupan mereka secara mandiri. Terminasi mencakup penutupan hubungan antara pekerja sosial dan klien setelah tujuan intervensi tercapai, sementara rujukan bertujuan untuk mengarahkan klien ke layanan atau sumber daya lain yang dapat mendukung kebutuhan mereka lebih lanjut

#### 2. Fungsi

Fungsi dari terminasi dan rujukan dalam pekerjaan sosial pada aras makro adalah untuk memastikan bahwa intervensi yang dilakukan tidak hanya berakhir

dengan pencapaian tujuan, tetapi juga memberikan jalan bagi klien untuk mengakses sumber daya dan layanan lain yang dapat mendukung keberlanjutan kesejahteraan mereka. Terminasi berfungsi sebagai penutup proses intervensi, di mana pekerja sosial menilai apakah tujuan telah tercapai dan klien siap untuk mandiri.

Menurut Dwi H Sukoco (2023), "Terminasi dilaksanakan ketika tujuan telah dicapai dan pelayanan telah lengkap, ketika kegiatan lebih lanjut tidak ada lagi, ketika permintaan-permintaan klien berhenti". Rujukan, di sisi lain, memberikan akses kepada klien untuk mendapatkan layanan tambahan yang mungkin diperlukan setelah terminasi, sehingga mereka tidak merasa ditinggalkan dan tetap memiliki dukungan dalam menghadapi tantangan selanjutnya. Dengan demikian, kedua fungsi ini berkontribusi pada penguatan jaringan sosial dan keberdayaan masyarakat dalam jangka panjang.

### **2.3. Peranan Pekerja Sosial dalam Community Work dan Group Work**

Pekerja sosial memiliki peranan yang sangat penting dalam implementasi *community work* dan *group work*, yang keduanya saling melengkapi dalam upaya pemberdayaan masyarakat. *Community work* berfokus pada pengorganisasian masyarakat secara keseluruhan, sementara *group work* lebih menitikberatkan pada kelompok kecil untuk menciptakan dampak yang lebih mendalam. Integrasi kedua metode ini memungkinkan terciptanya pendekatan yang holistik dalam menjawab kebutuhan masyarakat dan individu.

*Community work*, pekerja sosial berperan sebagai fasilitator yang membantu masyarakat mengidentifikasi kebutuhan, potensi, dan masalah yang dihadapi. Mereka memandu proses diskusi, perencanaan, serta pengambilan keputusan secara partisipatif, memastikan semua kelompok dalam komunitas memiliki kesempatan yang setara untuk berkontribusi. Sebagai organizer, pekerja sosial membantu masyarakat membangun struktur organisasi yang efektif, seperti pembentukan kelompok kerja, komite, atau aliansi yang mendukung keberlanjutan program. Peran advokasi juga menjadi aspek penting dalam *community work*, di mana pekerja sosial memperjuangkan hak-hak dan kepentingan masyarakat kepada pihak-pihak yang memiliki wewenang, seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, atau sektor swasta. Selain itu, pekerja sosial bertindak sebagai edukator yang memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang hak-hak mereka, sumber daya yang tersedia, serta cara-cara untuk mengatasi

tantangan. Ketika konflik muncul dalam komunitas, mereka berperan sebagai mediator untuk membantu menyelesaikan perbedaan dan mendorong terciptanya kesepakatan bersama.

*Group work* juga memberikan perhatian khusus pada pengembangan individu dan dinamika kelompok kecil. Pekerja sosial berperan sebagai pemimpin kelompok yang memastikan setiap anggota dapat berpartisipasi aktif dan terlibat dalam proses pencapaian tujuan bersama. Sebagai pendukung emosional, mereka menyediakan ruang aman bagi anggota kelompok untuk berbagi pengalaman, perasaan, dan tantangan yang dihadapi, sehingga menciptakan rasa saling percaya di antara anggota. Selain itu, pekerja sosial berperan sebagai motivator yang mendorong anggota kelompok untuk tetap terlibat aktif meskipun menghadapi hambatan. Sebagai penyedia informasi, mereka membantu kelompok mendapatkan pengetahuan, pelatihan, atau akses ke sumber daya yang relevan dengan kebutuhan kelompok. Pekerja sosial juga memfasilitasi evaluasi dan refleksi, membantu kelompok meninjau kemajuan, mengenali keberhasilan, dan merancang strategi untuk perbaikan.

Integrasi *community work* dan *group work* memberikan hasil yang lebih efektif dan berkelanjutan. Kelompok-kelompok kecil yang dibina melalui *group work* dapat menjadi agen perubahan di tingkat komunitas. Dengan keterampilan dan kapasitas yang telah dibangun dalam kelompok, anggota dapat berkontribusi secara lebih signifikan pada program-program yang dirancang dalam *community work*. Sebaliknya, *community work* memberikan dukungan struktural dan lingkungan yang kondusif bagi keberhasilan kelompok kecil, termasuk kebijakan, jaringan, dan akses sumber daya yang lebih luas.

Sinergi ini memastikan bahwa pemberdayaan berlangsung di semua level, mulai dari individu hingga masyarakat secara keseluruhan. Dengan peranan pekerja sosial sebagai penggerak utama, pendekatan ini tidak hanya mampu menciptakan solusi yang komprehensif terhadap berbagai tantangan sosial, tetapi juga membangun masyarakat yang lebih inklusif, mandiri, dan berdaya saing. Hal ini mencerminkan pentingnya kehadiran pekerja sosial dalam mendampingi proses pembangunan masyarakat secara berkelanjutan.

## 2.4. Tinjauan konseptual

### 1. Penyuluhan

Penyuluhan secara harfiah bersumber dari kata suluh yang berarti obor atau alat untuk menerangi keadaan yang gelap. Dari kata tersebut diartikan bahwa penyuluhan dimaksudkan untuk memberi penerangan ataupun penjelasan kepada mereka yang disuluh agar tidak lagi berada dalam kegelapan mengenai masalah tertentu. Penyuluhan menurut Neni Kusumawardhani dan Teta Riasih (2008:3) adalah: "Proses pembelajaran dan pertukaran informasi, pengetahuan, sikap, dan keterampilan di antara pelaku dan penerima pembangunan kesejahteraan sosial agar masyarakat tahu, mau, dan mampu mengoptimalkan peranannya dalam setiap kegiatan pembangunan kesejahteraan sosial". Penyuluhan melibatkan interaksi antara manusia dengan empat perangkat, yaitu perangkat informasi, perangkat organisasi, perangkat teknologi, dan perangkat manusia serta harus memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan, seperti diterima apa adanya, tidak dinilai, tidak diatur, dan diarahkan secara sepihak. Oleh karena itu, filosofi penyuluhan adalah bekerja bersama bukan bekerja untuk para penerima pelayanan kesejahteraan sosial dan pihak-pihak terkait. Dengan demikian penyuluhan masyarakat harus berlandaskan nilai bekerja dengan orang sehingga mereka dapat bekerja secara mandiri. Filosofi penyuluhan tersebut dapat diimplementasikan ke dalam prinsip-prinsip penyuluhan masyarakat. Empat prinsip penyuluhan masyarakat menurut Neni Kusumawardhani dan Teta Riasih (2008:5), yaitu:

- 1) Individualisasi
- 2) Akseptansi
- 3) Tidak menilai
- 4) Situasional

Berkaitan dengan prinsip penyuluhan tersebut, dalam melakukan penyuluhan dibutuhkan metode tertentu agar materi dapat tersampaikan. Metode yang digunakan dalam penyuluhan masyarakat terdiri dari berbagai macam antara lain surat menyurat yang merupakan metode dengan menggunakan barang-barang cetakan yang dikirim langsung kepada kelompok sasaran, seperti leaflet, brosur, booklet, bulletin, majalah, dan gambar-gambar lain. Kemudian kunjungan, yang dibagi menjadi dua metode yaitu kunjungan anjangsana dan kunjungan anjang karya. Penyuluhan pada prosesnya terbagi ke dalam tiga jenis, yaitu

sebagai penerangan, perubahan perilaku, dan pendidikan. Proses untuk memberikan penerangan kepada masyarakat tentang segala sesuatu yang belum diketahui untuk dilaksanakan atau diterapkan dalam rangka pencapaian tujuan. Penyuluhan sebagai proses pengubahan perilaku yaitu bahwa penyuluhan tidak sekedar memberitahu atau menerangkan, tetapi memiliki tujuan untuk mencapai terjadinya perubahan perilaku dari target sasaran. Penyuluhan yang terakhir adalah sebagai proses pendidikan. Penyuluhan sebagai proses pendidikan memiliki arti sebagai sistem pendidikan non formal yang terencana dengan hasil yang jelas dan merupakan pendidikan bagi orang dewasa yang mengarah pada saling bertukarnya informasi.

## 2. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah konsep yang merujuk pada upaya untuk meningkatkan kemampuan individu atau kelompok, terutama mereka yang berada dalam posisi rentan, agar dapat mengendalikan kehidupan mereka sendiri. Menurut Moh. Ali Aziz dkk (2005), pemberdayaan berfokus pada kekuasaan dan merupakan proses yang memungkinkan individu untuk bertransisi dari posisi objek menjadi subjek dalam relasi sosial, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan dan mengambil keputusan secara mandiri. Edi Suharto (2009) menambahkan bahwa pemberdayaan mencakup kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar, menjangkau sumber daya produktif, dan berpartisipasi dalam pembangunan. Secara keseluruhan, pemberdayaan tidak hanya bertujuan untuk memberikan keterampilan, tetapi juga untuk menciptakan otonomi dan kesempatan bagi individu atau kelompok untuk menentukan masa depan mereka sendiri.

## 3. Fakir Miskin

Fakir miskin adalah istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan individu atau kelompok yang hidup dalam kondisi kekurangan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin, fakir miskin didefinisikan sebagai orang yang tidak memiliki sumber mata pencaharian sama sekali atau memiliki sumber mata pencaharian tetapi tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar yang layak bagi kehidupan mereka dan keluarganya. Dalam konteks ini, fakir merujuk pada mereka yang tidak memiliki harta dan tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup, sedangkan miskin adalah mereka yang memiliki penghasilan tetapi belum cukup untuk memenuhi seluruh kebutuhan dasar. Secara lebih luas, Oscar Lewis menjelaskan bahwa orang-orang

miskin memiliki budaya kemiskinan yang mencakup karakteristik psikologis, sosial, dan ekonomi yang memengaruhi cara hidup mereka

#### 4. Berpendapatan Rendah

Berpendapatan rendah merujuk pada individu atau kelompok yang memiliki penghasilan di bawah standar yang dianggap cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup. Menurut Sudarno dalam Weldiati (2010), golongan berpendapatan rendah adalah mereka yang memiliki pendapatan rata-rata di bawah Rp 1.500.000 per bulan. Definisi ini menekankan bahwa pendapatan rendah tidak hanya terkait dengan jumlah uang yang diterima, tetapi juga dengan kemampuan individu atau keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti pangan, sandang, dan papan. Dengan demikian, klasifikasi ini penting dalam memahami kondisi ekonomi masyarakat dan merumuskan kebijakan sosial yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

#### **2.5. Regulasi yang mendukung penanganan kasus**

Penanganan fakir miskin di Indonesia diatur dalam berbagai regulasi, seperti Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin dan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial. Regulasi ini menegaskan bahwa fakir miskin berhak atas perlindungan sosial, akses pelayanan dasar, dan program pemberdayaan untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Pemerintah, baik pusat maupun daerah, bertanggung jawab menyusun kebijakan, program, dan alokasi anggaran yang terintegrasi untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat miskin, termasuk pendidikan, kesehatan, pangan, dan pemberdayaan ekonomi.

Pemerintah melibatkan partisipasi masyarakat, lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan sektor swasta dalam pelaksanaan program-program yang berkelanjutan. Fakir miskin juga diharapkan berperan aktif dalam program pemberdayaan dan memanfaatkan bantuan secara bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas hidup. Pemerintah wajib melakukan pengawasan dan evaluasi secara berkala untuk memastikan pelaksanaan program berjalan efektif dan sesuai tujuan.

## BAB III KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS

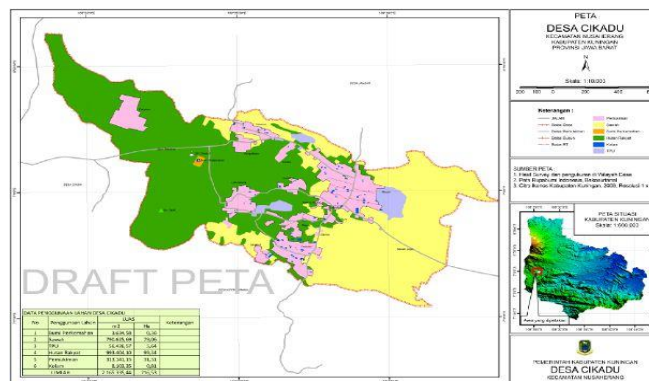
### 3.1. Gambaran Umum Komunitas Lokasi Praktikum

#### 1. Kondisi Desa

Desa Cikadu merupakan salah satu Desa di Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan yang mempunyai luas wilayah 176,635 Ha. dengan Jumlah penduduk Desa Cikadu sebanyak 4.058 jiwa, yang terdiri dari 1.972 laki-laki dan 1.829 perempuan dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 1147 KK.

Letak geografis Desa Cikadu berbatasan dengan sebelah utara Desa Jambar, sebelah selatan Desa Kertawirama, sebelah timur Desa Bakom dan sebelah Timur Desa Nusaherang. Desa Cikadu terdiri dari 5 Dusun diantaranya Dusun Manis, Dusun Pahing, Dusun Puhun, Dusun Wage dan Dusun Kliwon dan memiliki 26 RT dan 6 RW.

#### 2. Demografi



Gambar 3. 1 Peta Desa Cikadu

Desa Cikadu merupakan salah satu dari 8 ( delapan ) desa di Kecamatan Nusaherang dan salah satu dari 372 ( tiga ratus tujuh puluh dua ) desa / kelurahan di Kabupaten Kuningan yang terletak sebelah Barat kota kecamatan Nusaherang kurang lebih 1.5 Km

#### 1) Batas Wilayah

Utara berbatasan Desa Jambar dan Desa Bayuning, Selatan berbatasan Desa Kertawirama, Barat berbatasan Desa Ciasih dan Desa Bakom, Timur berbatasan Desa Nusaherang.

## 2) Topografi

Luas kemiringan lahan untuk datar yaitu : 176.635 Ha

## 3) Luas Lahan Pertanian

Sawah teririgasi yaitu 1,936 Ha dan Sawah tadah pemukiman yaitu 22,681 Ha.

## 4) Kawasan Rawan Bencana

Tanah Longsor yaitu 0.7 Ha

## 3. Keadaan Sosial

Dalam rangka menciptakan situasi yang aman, tertib, dan terkendali di masyarakat, dilakukan berbagai upaya pembinaan di bidang keamanan dan ketertiban. Selain itu, diadakan pengajian umum untuk memperingati Hari Besar Islam (PHBI) serta pengajian rutin di mushola dan masjid. Untuk mendukung pembinaan generasi muda, diselenggarakan penyuluhan tentang pemuda dan olahraga, diikuti dengan penyuluhan mengenai kebersihan lingkungan di setiap RT. Pemantauan kegiatan di Posyandu di masing-masing dusun juga menjadi perhatian, bersama dengan penyuluhan dan pembinaan kepada masyarakat agar lebih sadar dalam memenuhi kewajiban membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).

## 4. Keadaan Ekonomi

Desa menghadapi beberapa tantangan dalam pengembangan ekonomi, di antaranya belum adanya upaya yang signifikan untuk mengoptimalkan potensi ekonomi desa. Selain itu, penggunaan gedung serba guna dan lapangan sepak bola (bumi perkemahan) belum memberikan pemasukan dana secara maksimal. Dalam aspek keuangan, terdapat kemacetan pada program simpan pinjam, khususnya dana PNPM, yang diperparah dengan keterbatasan dana untuk modal usaha. Lebih lanjut, masyarakat juga belum mendapatkan akses yang memadai terhadap pendidikan keterampilan, sehingga peluang peningkatan kapasitas individu dan ekonomi desa masih belum tergarap secara optimal.

## 5. Kondisi Pemerintahan Desa

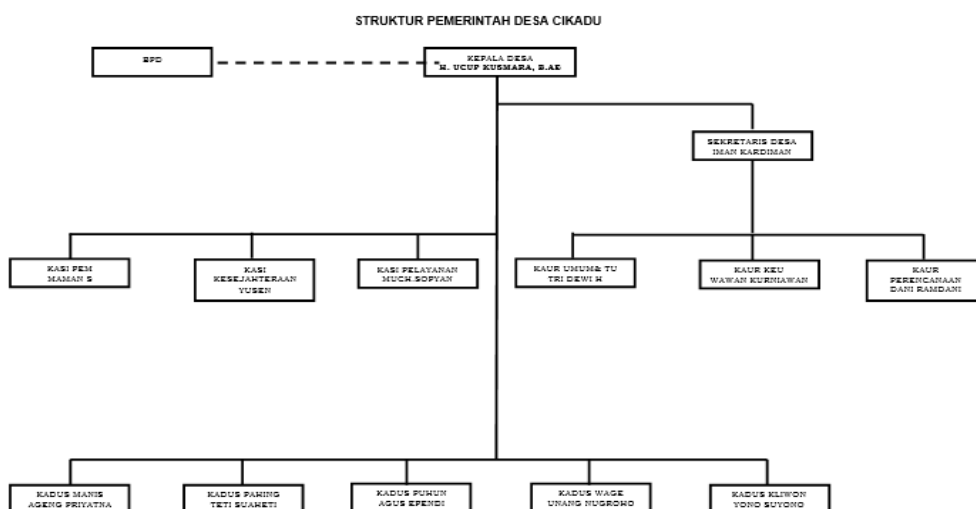
Pemerintah Desa Cikadusaat ini mempunyai perangkat desa Sebanyak 12 orang yang terdiri dari Sekretaris Desa 1 orang, Kepala Urusan 3 orang, Kepala Seksi 3 Orang dan Kepala Dusun 5 orang. Adapun lembaga desa lainnya, baik itu lembaga pemerintahan desa maupun lembaga kemasyarakatan antara lain :

1) Badan Permusyawaratan Desa (BPD) : 9 Orang

- |  |      |       |
|--|------|-------|
| 2) Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) | : 9  | Orang |
| 3) PKK   | : 35 | Orang |
| 4) Karang Taruna                               | : 70 | Orang |
| 5) Gapoktan                                    | : 90 | Orang |
| 6) Anggota Linmas                              | : 5  | Orang |
| 7) RT  | : 26 | Orang |
| 8) RW  | : 6  | Orang |

Aspek-aspek pemerintahan lainnya yang menjadi kewajiban desa untuk melaksanakan tugas pembantuan yaitu melaksanakan pemungutan pajak Bumi dan Bangunan (PBB) yang menjadi kewajiban Desa Cikaduselalu lunas 100%.

#### 6. Struktur Organisasi



Gambar 3. 2 Struktur Organisasi

### 3.2. Program/Layanan yang diberikan Komunitas

1. Layanan Sosial dan Kesejahteraan
  - 1) Bantuan Langsung Tunai (BLT): Bantuan untuk warga kurang mampu.
  - 2) Program Kesehatan: Pemantauan Posyandu, pengobatan gratis, dan penyuluhan kesehatan.
  - 3) Program Bantuan Rumah Layak Huni (RTLH): Membantu warga dengan kondisi rumah tidak layak.

## 2. Pemberdayaan Ekonomi

- 1) Pelatihan Keterampilan: Pelatihan untuk masyarakat, seperti kerajinan tangan, pengolahan hasil tani, atau usaha kecil.
- 2) Pengelolaan Potensi Desa: Pengembangan potensi desa seperti wisata alam, agrowisata, atau produk lokal.
- 3) Simpan Pinjam Kelompok: Penyediaan dana bergulir untuk modal usaha mikro dan kecil.

## 3. Pendidikan dan Keagamaan

- 1) Pengajian Rutin: Di mushola dan masjid untuk memperkuat nilai keagamaan.
- 2) Pelatihan Anak Muda: Kegiatan olahraga dan penyuluhan pemuda untuk pengembangan kapasitas generasi muda.

## 4. Infrastruktur dan Lingkungan

- 1) Pembangunan Jalan dan Irigasi: Perbaikan akses jalan desa dan saluran air untuk mendukung pertanian.
- 2) Penyuluhan Kebersihan: Program sadar lingkungan untuk menciptakan desa yang bersih dan sehat.
- 3) Penyediaan Sarana Olahraga: Pemanfaatan lapangan sepak bola atau bumi perkemahan untuk kegiatan warga.

## 5. Layanan Administrasi

- 1) Pengurusan Dokumen: Layanan pembuatan KTP, KK, surat tanah, dan administrasi lainnya.
- 2) Sosialisasi Pajak Bumi dan Bangunan (PBB): Edukasi masyarakat untuk sadar pajak dan pembinaan terkait kewajiban tersebut.

### **3.3. Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Komunitas**

#### 1. Fakir Miskin

Fakir Miskin adalah orang yang sama sekali tidak mempunyai sumber mata pencaharian dan/atau mempunyai sumber mata pencarian tetapi tidak mempunyai kemampuan memenuhi kebutuhan dasar yang layak bagi kehidupan dirinya dan/atau keluarganya.

Kriteria :

- 1) tidak mempunyai sumber mata pencaharian; dan/atau
- 2) mempunyai sumber mata pencarian tetapi tidak mempunyai kemampuan memenuhi kebutuhan dasar yang layak bagi kehidupan dirinya dan/ atau keluarganya

## 2. Perempuan Rawan Sosial Ekonomi

Perempuan Rawan Sosial Ekonomi adalah seorang perempuan dewasa menikah, belum menikah atau janda dan tidak mempunyai penghasilan cukup untuk dapat memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.

Kriteria :

- 1) perempuan berusia 18 (delapan belas) tahun sampai dengan 59 (lima puluh sembilan) tahun;
- 2) istri yang ditinggal suami tanpa kejelasan;
- 3) menjadi pencari nafkah utama keluarga; dan
- 4) berpenghasilan kurang atau tidak mencukupi untuk kebutuhan hidup layak.

## 3. Penyandang Disabilitas

Penyandang Disabilitas adalah mereka yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau sensorik dalam jangka waktu lama dimana ketika berhadapan dengan berbagai hambatan hal ini dapat mengalami partisipasi penuh dan efektif mereka dalam masyarakat berdasarkan kesetaraan dengan yang lainnya.

Kriteria :

- 1) mengalami hambatan untuk melakukan suatu aktifitas sehari-hari;
- 2) mengalami hambatan dalam bekerja sehari-hari;
- 3) tidak mampu memecahkan masalah secara memadai;
- 4) penyandang disabilitas fisik : tubuh, netra, rungu wicara;
- 5) penyandang disabilitas mental : mental retardasi dan eks psikotik;
- 6) penyandang disabilitas fisik dan mental/disabilitas ganda.

## 4. Korban Penyalahgunaan NAPZA

Korban Penyalahgunaan NAPZA adalah seseorang yang menggunakan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya diluar pengobatan ataupun sepengetahuan dokter yang berwenang.

Kriteria :

- 1) seseorang (laki-laki / perempuan) yang pernah menyalahgunakan narkoba, psikotropika, dan zat-zat adiktif lainnya baik dilakukan sekali, lebih dari sekali atau dalam taraf coba-coba;
- 2) secara medik sudah dinyatakan bebas dari ketergantungan obat oleh dokter yang berwenang; dan
- 3) tidak dapat melaksanakan keberfungsian sosialnya.

## BAB IV

### PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS

#### 4.1. Tahap Membangun Relasi (Dialog)

##### 1. Proses Dialog

Dialog dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang memanfaatkan teknik-teknik dalam praktik pekerjaan sosial, dengan melibatkan beragam elemen masyarakat, dan stakeholder. Tujuan dari pendekatan ini adalah agar praktikan dapat diterima dan terintegrasi dengan komunitas. Teknik yang digunakan mencakup *community involvement*, *community meeting*, *home visit*, serta aktivitas lainnya. Pendekatan ini dirancang untuk membangun rasa saling percaya (*trust building*) di antara praktikan dan masyarakat, sehingga tercipta kesiapan komunitas untuk menerima program yang ditawarkan dan menjalin kesepakatan dalam bekerjasama untuk mendorong perubahan sosial yang positif. Berikut adalah penjabaran proses dialog yang dilakukan oleh para praktikan:

##### 1) Penerimaan Mahasiswa Praktikum Komunitas

##### (1) Penerimaan Praktikan di Pendopo

Praktikan pada tanggal 28 Oktober 2024, mengikuti kegiatan penerimaan yang berlokasi di Pendopo Kabupaten Kuningan. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 90 menit, dan diikuti oleh seluruh praktikan dari prodi pekerjaan sosial dan rehabilitasi sosial, perwakilan dosen poltekesos, serta pemerintahan kabupaten kuningan. Kegiatan ini dibuka sekaligus diterima dengan baik oleh sekretaris bupati untuk melakukan praktikum komunitas selama 40 hari di kabupaten Kuningan.



Foto 4. 1 Penerimaan Praktikum Komunitas

## (2) Penerimaan Praktikan di Kecamatan Nusaherang

Praktikan tanggal 28 Oktober 2024, mengikuti kegiatan penerimaan yang berlokasi aula kecamatan Nusaherang. Kegiatan ini berlangsung kurang lebih 30 menit, dan diikuti oleh seluruh praktikan yang praktikum di Kecamatan Nusaherang dengan total sekitar 56 orang praktikan, perwakilan dosen poltekesos, sekretaris kecamatan, pendamping lapangan dan kepada desa Cikadu. Kegiatan ini secara resmi di terima oleh sekretaris kecamatan yang mewakili ibu Camat.



Foto 4. 2 Penerimaan Mahasiswa di kecamatan Nusaherang

## (3) Penerimaan Praktikan di Desa Cikadu

Praktikan tanggal 28 Oktober 2024, mengikuti kegiatan penerimaan yang berlokasi di aula desa Cikadu. Kegiatan ini berlangsung kurang lebih 30 menit, dan diikuti oleh seluruh praktikan berjumlah 12 orang dan perangkat desa. Kegiatan ini secara resmi diterima langsung oleh bapak Ucup Kusmara selaku kepala desa Cikadu.



Foto 4. 3 Penerimaan Mahasiswa di Desa

## 2) *Community Meeting*

Praktikan pada tanggal 29 Oktober 2024, melakukan pertemuan dengan pendamping lapangan dan sekretaris desa yang berlokasi diruang lantai 2 balai desa Cikadu. Kegiatan ini berlangsung kurang lebih 90 menit. Pada pertemuan ini praktikan memperkenalkan diri, menjelaskan tahap serta kegiatan praktikum komunitas, dan mensosialisasikan tentang PPKS dan PSKS.



Foto 4. 4 community Meeting

## 3) *Home Visit*

Kegiatan *Home Visit* dilakukan oleh praktikan mulai dari tanggal 30 oktober s.d 7 november 2024. Adapun kegiatan sebagai berikut:

- (1) Tanggal 30 oktober s.d 4 november 2024, Praktikan melakukan *home visit* ke rumah kepala dusun, untuk memperkenalkan diri serta menjelaskan tahapan dan kegiatan praktikum komunitas selama 40 hari berada di desa Cikadu.
- (2) Tanggal 5 november 2024, Praktikan melakukan *home visit* ke saung KWT di dusun Puhun, untuk memperkenalkan diri serta menjelaskan tahapan dan kegiatan praktikum komunitas selama 40 hari berada di desa Cikadu.
- (3) Tanggal 6 november 2024, Praktikan melakukan *home visit* ke rumah produksi kripik tempe dan pembuatan cincau di dusun Puhun, untuk melihat proses pembuatan produksi.
- (4) Tanggal 7 november 2024, Praktikan melakukan *home visit* ke rumah ketua IPPB dan sore dilanjut kerumah ketua PKK, untuk memperkenalkan diri serta menjelaskan tahapan dan kegiatan praktikum komunitas selama 40 hari berada di desa Cikadu.



Foto 4. 5 Home Visit

#### 4) *Community Involvement*

*Community involvement* merujuk pada proses di mana individu atau kelompok masyarakat dilibatkan secara aktif dalam kegiatan atau program yang bertujuan untuk kepentingan bersama, baik itu dalam aspek sosial, ekonomi, atau pembangunan komunitas. Berikut adalah kegiatan *community involvement* yang telah dilaksanakan:

##### (1) Kerja Bakti

Pada hari Minggu, tanggal 10 November 2024, pukul 09.00 – 10.30, praktikan melaksanakan kerja bakti pengecoran jalan di Gang Cimenut, Dusun Kliwon. Praktikan juga melakukan kerja bakti di Dusun Puhun pada tanggal 22 November 2024



Foto 4. 6 Kerja bakti warga desa

##### (2) Posyandu

Praktikan mengikuti kegiatan posyandu yang diadakan di tujuh lokasi di desa Cikadu. Kegiatan berlangsung selama tiga jam, yakni dimulai pada pukul 08.00 sampai pukul 11.00 WIB. Kegiatan posyandu dimulai dengan mengukur tinggi dan berat badan balita untuk memantau pertumbuhan anak. Selain itu, diberikan vitamin dan obat cacing kepada anak-anak untuk mendukung kesehatan mereka.

Sebagai bagian dari program, praktikan juga membantu dalam distribusi Pemberian Makanan Tambahan (PMT), berupa makanan bergizi untuk meningkatkan asupan nutrisi bagi balita.



Foto 4. 7 Posyandu

### (3) Kelas Balita

Pada hari Senin, tanggal 11 November 2024, praktikan mengikuti kelas balita yang diadakan di gang Cimentu, dusun Kaliwon. Kelas balita ini merupakan sebagai bentuk salah satu kegiatan posyandu yang dihadiri oleh Bidan Diah, ketua posyandu dusun Kaliwon, Ketua RT 21, dan seluruh ibu-ibu di gang Cimentu yang memiliki balita. Dalam kelas balita tersebut, Bidan Diah menyampaikan sosialisasi tentang pencegahan virus TBC.



Foto 4. 8 Kelas Balita

### (4) Imunisasi Balita

Pada tanggal 20 November 2024, praktikan mengikuti kegiatan imunisasi balita yang diadakan di Pondok Bersalin Desa (Polindes). Kegiatan ini merupakan bagian dari program kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan cakupan imunisasi dasar pada balita, sekaligus mencegah penyakit menular yang dapat membahayakan kesehatan anak-anak di desa. Jenis imunisasi yang diberikan meliputi vaksi BCG untuk mencegah tuberkulosis, vaksin polio untuk melindungi

dari poliomyelitis, vaksin DPT untuk mencegah difteri, pertusis, dan tetanus, serta vaksin Rota Virus yang berfungsi mencegah diare berat akibat infeksi rotavirus.



Foto 4. 9 Imunisasi Balita

#### (5) PTM

Pada tanggal 22 November 2024, praktikan berpartisipasi dalam kegiatan Posbindu atau Pos Pembinaan Terpadu untuk Penyakit Tidak Menular (PTM) yang dilaksanakan di teras rumah Kepala Dusun Puhun. Kegiatan ini bertujuan untuk mendeteksi dini risiko penyakit tidak menular, seperti diabetes, hipertensi, dan obesitas, melalui pengecekan kadar gula darah, tekanan darah, dan parameter kesehatan lainnya. Kegiatan ini juga bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga pola hidup sehat sebagai upaya pencegahan penyakit tidak menular. Sebagai bagian dari kegiatan, praktikan berkolaborasi dengan para kader Posbindu untuk memberikan pelayanan kepada warga yang hadir. Praktikan membantu dalam proses penimbangan berat badan, pengukuran lingkaran perut, dan tinggi badan, yang digunakan untuk menghitung Indeks Massa Tubuh (IMT) sebagai indikator kesehatan tubuh.



Foto 4. 10 Kegiatan PTM

#### 2. Hasil Dialog

Dialog tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai upaya membangun hubungan yang dilandasi oleh kepercayaan dan saling

pengertian antara praktikan dan pihak-pihak yang terlibat. Dengan hubungan yang kuat, langkah-langkah kerja sama yang direncanakan menjadi lebih terarah dan berkelanjutan. Proses dialog ini menjadi fondasi penting dalam memulai sebuah intervensi sosial yang berorientasi pada perubahan positif. Hasil nyata dari pelaksanaan dialog yang dilakukan di Desa Cikadu mencakup beberapa capaian berikut:

- 1) Terbangunnya komunikasi serta relasi yang baik dengan masyarakat desa Cikadu.
- 2) Terbangunnya kepercayaan masyarakat desa cikadu kepada praktikan.
- 3) Stakeholder desa mengetahui tahapan serta kegiatan praktikum komunitas selama 40 hari.
- 4) Praktikan mendapatkan dukungan dari masyarakat desa Cikadu.

#### **4.2. Tahap Asesmen (Discovery)**

##### **1. Asesmen Awal**

##### **1) Proses Asesmen Awal**

Asesmen awal merupakan proses penggalian informasi awal yang berkaitan mengenai isu-isu masalah sosial serta mengidentifikasi masalah, potensi dan sumber. Tujuannya adalah untuk mengetahui data masalah sosial serta potensi dan sumber yang ada, mengetahui aset komunitas dan data pendukung lainnya. Berikut adalah kegiatan asesmen awal yang telah dilaksanakan:

##### **(1) *Transect Walk***

Praktikan melakukan *transect walk* di minggu pertama tanggal 31 s.d 1 oktober 2024, bersama bapak sopyan selaku pendamping lapangan untuk melakukan observasi secara langsung terkait kondisi fisik dan lingkungan di wilayah desa Cikadu.



Foto 4. 11 Transect walk

## (2) Community Meeting Forum

Praktikan melakukan kegiatan pada tanggal 8 november 2024, melalui rembug warga dengan menggunakan Method Participatory Assessment dan Sustainable Livelihood Asset. Kegiatan ini dilaksanakan di aula balai desa Cikadu yang dihadiri oleh beberapa *stakeholder* seperti perangkat desa, rw, rt, KWT, PKK, IPPB dan beberapa tokoh masyarakat.



Foto 4. 12 Community Meeting Forum

## (3) Menentukan Fokus Masalah

Berdasarkan asesmen awal yang telah dilakukan oleh praktikan, terdapat beberapa isu permasalahan sosial di desa Cikadu. Permasalahan sosial yang menjadi fokus praktikan yaitu Fakir Miskin. Selanjutnya praktikan melakukan asesmen lanjut untuk mengetahui informasi permasalahan fakir miskin di desa Cikadu.

### 2) Hasil Asesmen Awal

#### (1) Terkumpulnya data masalah sosial dan PSKS

NO	PERMASALAHAN SOSIAL	POTENSI	PRIORITAS
1.	Anak Rentan	Stunting (15)	1. Anak
		Anak Disabilitas (3)	Stunting
		Anak Putus Sekolah (7)	2. Napza
		Napza (12)	3. PRSE
2.	Perempuan Rentan	4. Karang Taruna	4. Lansia Terlantar
3.	Lansia Rentan	Lansia Terlantar Ekonomi (11)	5. Disabilitas
			6. Fakir Miskin
4.		Fisik (4)	
		Mental (2)	

	Disabilitas	Rungu Wicara (2) ODGJ (5)	Babakan (IPPB) 7. Lahan Pertanian 8. Kelompok Wanita Tani
5.	Fakir Miskin	Kurang mampu (27)	
6.	Lingkungan	Sampah	

(2) Terindetifikasinya aset komunitas (*Pethagon Asset*)

No	Jenis Modal	Wujud Modal dalam Masyarakat
1.	Natural Capital	Mata Air, Lahan Pertanian, Pepohonan, Perkebunan, Peternakan, Irigasi
2.	Human Capital	RT/RW, Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK), Kelompok Wanita Tani (KWT), Kelompok Mekar Tani, Kader Posyandu, Karang Taruna, Ikatan Pemuda Pemudi Babakan (IPPB), Majelis Ulama Indonesia (MUI), Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), Ikatan Remaja Masjid (IRM), Muslimat, Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI), Linmas, Bintara Pembina Desa (Babinsa), Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Bhabinkamtibmas), Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Bidan Desa, Guru Ngaji, Pertukangan.
3.	Social Capital	Gotong Royong, Pos Kamling, Majelis Ta'lim, Babarit Desa, Pengajian, Kerja Bakti.
4.	Financial Capital	Koperasi PKK, Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K), Bank, Arisan Warga, Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes), APBD Kabupaten dan Provinsi
5.	Physical Capital	Jalanan Desa, Jalanan Usaha Tani, Sarana Air Bersih, Bangunan Gedung Balai Desa, Posyandu, Polindes, Sekolah (Paud, TK, SD), Masjid, Mushola, Lapangan, Yayasan Assalam Miftahul Qulbu, Pabrik Tahu, Pemakanan Umum, Panglong, Kolam Renang, Kolam Ikan, Penggiling Padi.

## 2. Asesmen Lanjutan

### 1) Proses Asesmen Lanjutan

Praktikan melakukan asesmen lanjutan tanggal 11 november s.d 21 november 2024, melakukan *home visit* dengan menggunakan teknik wawancara kepada kadus dan fakir miskin. Tujuannya adalah untuk menggali informasi yang lebih mendalam terkait pemasalahan fakir miskin seperti indetitas, pendapatan,

pekerjaan, tanggungan, kepemilikan rumah serta masalah yang dihadapi. Menganalisis sistem sumber.



Foto 4. 13 Asesmen Lanjutan

## 2) Hasil Asesmen Lanjutan

### (1) Profil Fokus Masalah

Masyarakat di dusun puhun mayoritas berprofesi sebagai pekerja serabutan dengan penghasilan bulanan yang cenderung rendah. Beberapa keluarga juga memiliki banyak tanggungan, yang menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

Tabel 4. 1 Profil Masalah

NO	Nama	Usia	Pekerjaan	Penghasilan Bulanan	Tanggungan	Kepemilika Rumah
1.	O	55 Tahun	Serabutan	Rp.600.000	2 Orang	Permanen
2.	MM	59 Tahun	Serabutan	Rp.500.000	1 Orang	Permanen
3.	RB	48 Tahun	Serabutan	Rp.650.000	2 Orang	Semi Permanen
4.	S	48 Tahun	Serabutan	Rp.600.000	2 Orang	Permanen
5.	A	75 Tahun	Serabutan	Rp.500.000	2 Orang	Permanen
6.	I	74 Tahun	Serabutan	Rp.350.000	1 Orang	Permanen
7.	D	54 Tahun	Serabutan	Rp.800.000	5 Orang	Permanen
8.	S	45 Tahun	Serabutan	Rp.700.000	3 Orang	Semi Permanen
9.	ES	74 Tahun	Serabutan	Rp.550.000	1 Orang	Permanen
10.	DS	55 Tahun	Serabutan	Rp.800.000	7 Orang	Permanen
11.	AS	55 Tahun	Serabutan	Rp.300.000	3 Orang	Permanen

12.	RM	57 Tahun	Serabutan	Rp.350.000	1 Orang	Permanen
13.	SS	61 Tahun	Serabutan	Rp.400.000	4 Orang	Permanen
14.	M	49 Tahun	Serabutan	Rp.550.000	1 Orang	Permanen
15.	ER	45 Tahun	Serabutan	Rp.600.000	2 Orang	Permanen

## (2) Tabel Masalah

Tabel 4. 2 tabel Masalah

Penyebab	Kondisi Saat Ini	Dampak	Keterangan
1. Pendapatan rendah 2. Sulit untuk mobilitas	1. Makan sehari 2 kali, terkadang cuman menggunakan krupuk dan sambel 2. Sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti membeli baju baru setahun kadang sekali, bahkan tidak pernah membeli baju baru 3. Sakit stroke	1. Kurangnya asupan gizi keluarga 2. Perceraian 3. KDRT 4. Pinjaman Online	3 Orang yang kurang asupan gizi keluarga 7 orang yang terjebak pinjaman online.

## (3) Analisis Sistem Sumber

Tabel 4. 3 Analisis Sistem

Organisasi	SDA/SDM	Kebijakan/program
1. Kelompok Wanita Tani 2. Gabungan Kelompok Tani	1. Air melimpah 2. Kolam ikan	1. PKH 2. BLT 3. BPNT

**4.3. Tahap Rencana Intervensi (Discovery)**

## 1. Proses Rencana Intervensi

Tahap rencana intervensi dalam praktik pekerjaan sosial dengan komunitas bertujuan untuk menyusun rencana intervensi dan membentuk Tim Kerja Masyarakat. Praktikan menggunakan *Technology of Participation (ToP)* untuk

melibatkan kelompok dalam proses pengambilan keputusan dalam merumuskan rencana intervensi. Adapun pelaksanaan sebagai berikut :

- 1) Praktikan bertemu dengan kepala dusun puhun yaitu bapak agus ependi, pada tanggal 23 november 2024, jam 19:30 s.d 22:00. Dalam pertemuan ini praktikan mendiskusikan terkait hasil dari asesmen lanjutan yang sudah dilakukan dan meminta arahan serta bantuan dari kepala dusun terkait siapa saja yang bisa diajak kerja sama dalam membentuk TKM sehingga program yang nanti akan diimplementasikan dapat berjalan dengan baik, serta menentukan kapan waktu yang tepat untuk bertemu dan melakukan pembentukan Tim Kerja Masyarakat. Dalam hal ini pak kadus menjadi support group dalam pelaksanaan intervensi nantinya.
- 2) Praktikan melakukan ToP pada tanggal 25 november 2024, yang berlokasi di saung KWT mulai jam 08:00 s.d 10:30, dihadiri oleh ketua dan anggota KWT, GOPTAN, fakir miskin dan kepala dusun puhun yang berjumlah 10 orang. Kegiatan ini berlangsung yang dipandu oleh praktikan dengan menjelaskan hasil asesmen awal dan lanjutan yang sudah dilakukan, menjelaskan pentingnya pembentukan TKM dan diakhir melakukan perencanaan intervensi. Setelah melakukan semua maka tersusunlah rencana intervensi sebagai berikut :



Foto 4. 14 Rencana Intervensi

#### (1)Merumuskan nama program

Praktikan bersama-sama dengan TKM menentukan nama program yang cocok dan sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan sebagai upaya penanganan permasalahan anak stunting Di Desa Cikadu. Nama program dibuat dengan tujuan untuk identitas membedakan dengan program-program lainnya.

## (2) Merumuskan nama program

Praktikan bersama dengan Tim Kerja Masyarakat (TKM) merumuskan tujuan umum dan tujuan khusus dari program yang telah ditentukan dengan harapan dapat tercapainya perubahan pada sasaran intervensi.

## (3) Menentukan sasaran kegiatan

Praktikan bersama Tim Kerja Masyarakat (TKM) menentukan sasaran dari kegiatan intervensi yang akan dilakukan. Sasaran kegiatan ini disesuaikan dengan bentuk kegiatan dan tujuan dari program yang telah ditentukan.

## (4) Merumuskan Rincian Kegiatan

Praktikan bersama dengan Tim Kerja Masyarakat (TKM) merumuskan rincian kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam program yang sudah ditentukan. Bentuk rincian kegiatan disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai.

## (5) Rincian Kegiatan

Pembukaan, Penyuluhan oleh ibu PPL, Pemberdayaan target sasaran akan terlibat dalam pembuatan aquaponik, penutupan dan dokumentasi.

## (6) Pembentukan Tim Kerja Masyarakat (TKM)

Dalam melaksanakan kegiatan, praktikan tidak melakukannya sendiri, melainkan adanya partisipasi dari masyarakat, stake holder, serta organisasi yang relevan untuk menjalankan program. Pembentukan TKM ini dimaksudkan agar program yang dilaksanakan dapat berasal dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat. TKM juga berfungsi sebagai penggerak di dalam masyarakat untuk selalu mengajak ikut berpartisipasi dalam program yang dilaksanakan

## (7) Membuat komitmen bersama/janji hati

Sebagai sebuah kesepakatan/komitmen bersama dari semua pihak yang ikut terlibat untuk bertanggung jawab dalam mensukseskan kegiatan intervensi yang akan dilakukan. Semua TKM perlu menyatakan janji hatinya secara bersama dalam bentuk sebuah kalimat, kemudian ditandatangani oleh seluruh TKM yang hadir.

## (8) Analisis SWOT

Tabel 4. 4 SWOT

Internal	<b>Strength (kekuatan)</b> 1. Dukungan dari kepala desa 2. Dukungan dari Kadus	<b>Weaknesses (Kelemahan)</b> 1. Masyarakat yang menjadi sasaran belum
----------	--	---

Eksternal	3. Dukungan dari KWT 4. Dukungan dari Ibu Penyuluh	memahami sepenuhnya tentang teknik aquaponik
Opportunities (Peluang) 1. Tumbuhnya minat terhadap produk organik dapat meningkatkan peluang pemasaran hasil aquaponik	Strategi 1	Strategi 2  Melakukan Sosialisasi terkait teknik aquaponik
Threats (Tantangan) 1. Cuaca 2. Waktu 3. Audiens	Strategi 3 1. Kegiatan dilakukan di pagi 2. Konsumsi	Strategi 4

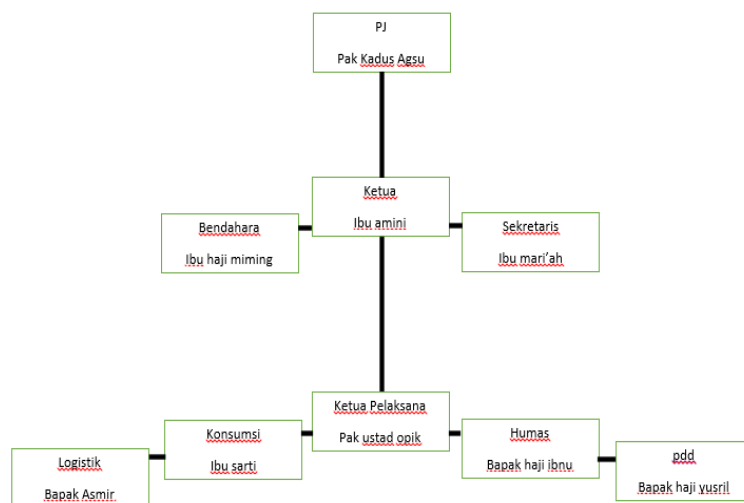
## 2. Hasil Rencana Intervensi

### 1) Tersusunnya rencana intervensi

1.	Nama Program	Puhun <i>Green Economy</i>
2.	Tujuan	<p><b>Tujuan Umum:</b> Memberikan pengetahuan keterampilan dan memberdayakan masyarakat dusun Puhun melalui program aquaponik untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan memanfaatkan potensi lokal yang ada untuk mencapai kemandirian ekonomi</p> <p><b>Tujuan:</b></p> <p><b>Jangka pendek</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Untuk meningkatkan skill fakir miskin</li> <li>2) Untuk menambah pengetahuan fakir miskin</li> <li>3) Untuk Memanfaatkan potensi lokal yang ada.</li> </ol> <p><b>Jangka panjang</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Bekerja sama dengan KWT dalam pemasaran hasil aquaponik</li> <li>2) Menambah lahan produksi aquaponik</li> <li>3) Meningkatkan kemandirian ekonomi</li> </ol>
3.	Sasaran	Fakir miskin yang berpendapatan rendah sebagai <i>target group</i> , kepala kadus dan ibu PPL sebagai

		<i>support group</i> , dan KWT, GOPTAN, fakir miskin sebagai <i>interest group</i> .
4.	Rincian Kegiatan	(1) Pembukaan dilakukan oleh mahasiswa praktikan dari jam 08:00 - 08:15 (2) Penyuluhan dilakukan oleh ibu ina selaku PPL dari jam 08:15 - 09:30 (3) Pemberdayaan dilakukan oleh target group di bantu TKM dari jam 09:30 – 11:00 (4) Dokumentasi, foto bersama seluruh peserta, jam 11:00 – 11:10 (5) Penutupan dilakukan oleh praktikan dari jam 11:10 – 11:30 (6) Makan bersama
5.	Waktu Pelaksanaan	27 November 2024, 08:00 - Selesai

## 2) Terbentuknya Tim Kerja Masyarakat



Gambar 4. 1 TKM

### 4.4. Tahap Intervensi (Development)

#### 1. Proses Intervensi

Intervensi merupakan bentuk pelaksanaan program yang sebelumnya sudah dirancang bersama TKM dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam yang ada.

Praktikan melakukan intervensi pada tanggal 27 november 2024 mulai jam 08:00 s.d 11:30 yang berlokasi di rumah ibu ketua KWT dengan jumlah 13 orang yang hadir. Adapun kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

### 1) Penyuluhan

Penyuluhan ini dilaksanakan oleh Ibu Ina, seorang penyuluh dari Dinas Pertanian Kabupaten Kuningan, bertempat di rumah salah satu anggota Kelompok Wanita Tani (KWT). Kegiatan ini dihadiri oleh 13 peserta yang antusias mengikuti jalannya penyuluhan. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan sistem aquaponik, termasuk penjelasan tentang pengertian aquaponik, jenis media tanam yang dapat digunakan, serta berbagai jenis tanaman yang cocok untuk dibudidayakan dalam sistem ini. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai langkah-langkah membuat dan mengelola sistem aquaponik, mulai dari persiapan alat hingga proses penanaman. Tidak kalah penting, Ibu Ina menjelaskan hubungan mutualisme antara tanaman dalam sistem aquaponik dengan ikan di kolam, yang menjadi inti dari keberlanjutan ekosistem tersebut. Penyuluhan berlangsung selama 30 menit dalam suasana yang interaktif dan informatif, sehingga peserta mendapatkan pengetahuan baru yang bermanfaat.

### 2) Pemberdayaan

Target grup mulai mempraktek membuat aquaponik sesuai dengan intruksi dari ibu ina dan ketua KWT yang dimana mulai memotong styrofoam berbentuk lingkaran sebagai tempat tatakan gelas aqua, melobangi aqua untuk memasukan sumbu sebagai resapan air, memasukan bibit kangkung, sesin dan selada bokor dalam rockwool sebagai media tanam, media tanam tersebut mulai dimasukan ke dalam gelas aqua yang nantinya akan di tempatkan dalam styrofoam dan styrofoam yang sudah ada gelas aqua akan diletakan dalam kolam yang berisi ikan dengan menggunakan alas bamboo sebagai dudukan dari styrofoam. Kegiatan ini berlangsung kurang lebih 120 menit.



Foto 4. 15 Pemberdayaan

## 2. Hasil Intervensi

- 1) Fakir miskin mendapatkan pengetahuan baru terkait program aquaponik

- 2) Fakir miskin mendapatkan keterampilan cara membuat aquaponik dengan praktek langsung
- 3) Fakir miskin mengetahui cara mengoptimalkan sumber daya yang ada di dusun Puhun.

#### **4.5. Tahap Evaluasi (Development)**

##### 1. Evaluasi Proses

Praktikan melakukan evaluasi mulai tanggal 29 november

Praktikan melakukan evaluasi mulai tanggal 29 november 2024, 1 dan 4 desember 2024 dengan melakukan observasi ke dusun Puhun untuk memonitoring aquaponik yang sudah di lakukan. Tahap evaluasi ini dilaksanakan praktikan menggunakan observasi lapangan ditemukan salah seorang fakir miskin melakukan program aquaponik di kolam rumahnya dan dibantu oleh TKM dalam mengarahkan ketika ada sasaran fakir miskin yang meminta bantuan.

##### 2. Evaluasi Hasil

Sasaran *target group* yaitu fakir miskin dapat merawat tanaman aquaponik dan mengimplementasika cara membuat aquaponik dirumah salah seorang fakir miskin yang mempunyai kolam yang cukup luas.

#### **4.6. Tahap Terminasi dan Rujukan (Continuity)**

Pada tanggal 5 Desember 2024, para praktikan melaksanakan kegiatan terminasi di Balai Desa sebagai penutup dari rangkaian pelaksanaan intervensi pemberdayaan aquaponik. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 60 menit dan bertujuan untuk mengakhiri secara resmi program intervensi yang telah dijalankan. Dalam kesempatan tersebut, kegiatan terminasi dihadiri oleh sejumlah pihak yang terlibat langsung maupun mendukung program ini, yaitu Ibu-ibu Kelompok Wanita Tani (KWT) dan Kepala Dusun Puhun.

Momen ini tidak hanya menjadi ajang penutupan, tetapi juga kesempatan bagi seluruh peserta untuk merefleksikan pencapaian serta memberikan masukan terhadap program yang telah dilaksanakan. Diharapkan, setelah program ini selesai, para TKM dapat melanjutkan pengelolaan aquaponik secara mandiri dengan memanfaatkan ilmu dan keterampilan yang telah diperoleh selama pelaksanaan intervensi. Dukungan dari berbagai pihak juga menjadi modal penting bagi keberlanjutan program ini di masa depan.

#### **4.7 Pengabdian Masyarakat**

Pada hari Minggu, 1 Desember 2024 melalui kegiatan Senam Sehat bersama seluruh masyarakat Desa Cikadu. Kegiatan ini diselenggarakan di Aula Kantor Desa Cikadu, mulai pukul 07.00 hingga 10.00 WIB, dan melibatkan partisipasi aktif dari seluruh masyarakat desa. Praktikan bertugas sebagai instruktur senam, memimpin jalannya kegiatan dengan penuh semangat. Tujuan dari senam sehat ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan melalui aktivitas fisik, serta mempererat kebersamaan antarwarga desa melalui kegiatan yang menyenangkan. Sebagai penutup, praktikan menyiapkan doorprize untuk menambah antusias dan memberikan apresiasi kepada peserta yang hadir. Kegiatan ini menjadi salah satu wujud nyata pengabdian mahasiswa kepada masyarakat selama menjalani praktikum komunitas.



## BAB V

### PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS

#### 5.1. Integrasi/Keterkaitan/ Saling Melengkapi Metode Community Work dan Group Work serta Capaian terbaik dari Praktikum Komunitas.

Integrasi metode *community work* dan *group work* menciptakan pendekatan yang saling melengkapi untuk memberdayakan masyarakat secara efektif. *Community work* berfokus pada pengorganisasian masyarakat secara luas, sementara *group work* berorientasi pada kelompok kecil untuk pengembangan kapasitas dan pemecahan masalah tertentu. Kombinasi ini memungkinkan tercapainya hasil yang lebih mendalam dan berkelanjutan dalam intervensi sosial.

Dalam skala intervensi, *group work* dapat menjadi langkah awal untuk membangun kapasitas individu dan kelompok kecil. Kelompok ini bisa menjadi pionir dalam menyebarkan pengetahuan dan keterampilan yang kemudian diterapkan pada tingkat komunitas melalui *community work*. Sebaliknya, *community work* memberikan kerangka besar di mana kelompok-kelompok kecil dapat berkontribusi dan bekerja sama untuk tujuan kolektif yang lebih besar.

Selain itu, pendekatan ini meningkatkan partisipasi dan representasi komunitas. Melalui *group work*, kebutuhan spesifik kelompok kecil dapat diidentifikasi dengan lebih mendalam, sehingga program yang dirancang dalam *community work* menjadi lebih inklusif dan relevan. Hal ini membantu memastikan bahwa tidak ada kelompok yang terpinggirkan dalam proses pembangunan masyarakat.

Integrasi ini juga memungkinkan penanganan masalah mikro dan makro secara bersamaan. *Group work* efektif untuk menangani isu-isu mikro seperti konflik interpersonal atau pengembangan keterampilan individu, sedangkan *community work* fokus pada isu makro seperti pengembangan infrastruktur, perubahan kebijakan, atau dinamika sosial. Pendekatan ini memberikan solusi yang holistik dan menyeluruh.

Dengan menyelaraskan kekuatan kedua metode ini, proses pemberdayaan menjadi lebih terstruktur dan berdampak luas. *Group work* memberdayakan individu dalam kelompok kecil, sementara *community work* mengarahkan energi kolektif menuju perubahan masyarakat yang berkelanjutan. Kombinasi ini menghasilkan masyarakat yang lebih kuat, mandiri, dan inklusif.

## 5.2. Refleksi Praktikan

Selama praktikan melakukan kegiatan praktikum komunitas di Desa Cikadu Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan merasa senang karena mendapatkan banyak pengalaman, pembelajaran dan pengetahuan baru secara langsung di masyarakat. Salah satu hal yang memberikan kebahagiaan bagi praktikan adalah berkesempatan untuk berinteraksi, membangun relasi, dan bekerja sama dengan masyarakat Desa Cikadu yang memiliki beragam sifat dan karakter.

Melalui praktikum ini, praktikan juga menyadari pentingnya memahami serta peka terhadap isu-isu yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial, penyuluhan sosial, dan pemberdayaan masyarakat. Selain itu, praktikum ini memberikan pengalaman langsung kepada praktikan untuk terlibat dalam kegiatan penyuluhan sosial dan pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam penanganan stunting. Hal ini menjadi dasar yang penting bagi praktikan dalam merintis pengembangan karier profesional di bidang pekerjaan sosial.

Praktikan diharapkan mampu mengaplikasikan setiap teori yang telah dipelajari selama proses praktik di lapangan untuk memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat. Namun, tantangan yang muncul adalah rendahnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti berbagai kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini menjadi hambatan dalam menciptakan perubahan yang signifikan, terutama dalam menghadapi masalah yang sensitif seperti penyalahgunaan Napza di Desa Cikadu.

## 5.3. Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan di Lokasi Praktikum Komunitas.

### 1. MUREMBANGDes



Foto 5. 1 MUSREMBANGDes

Praktikan terlibat sebagai observer dalam kegiatan MUSREMBANGDes, yang merupakan salah satu kegiatan untuk merumuskan program desa kedepan. Kegiatan ini dihadiri oleh BPD, Sekretaris Kecamatan, Babinsa, Peragkat Desa, RW, RT, Organisasi Desa dan Mahasiswa Praktikum. Kegiatan berlokasi di aula balai desa dengan durasi kurang lebih 120 Menit.

## 2. Kerja Bakti di Dusun Puhun



Foto 5. 2 Kerja bakti

Praktikan terlibat sebagai tim kebersihan dalam kegiatan kerja bakti yang ada di Dusun Puhun mulai jam 10:00 s.d 11:30. Kegiatan ini melibatkan Karang Taruna yang ada di Dusuh Puhun.

## 3. Kerja Bakti di Blok Cimentut



Foto 5. 3 Kerja bakti Cimentut

Praktikan terlibat dan menyatu bersama masyarakat dalam kerja bakti di blok cimentut yaitu proyek membuat jalan selama satu minggu, praktikan mengikuti pada saat jam kosong melungkan waktu bersama masyarakat blok cimentut.

#### 4. Kegiatan Posyandu



Foto 5. 4 Posyandu

Praktikan terlibat dalam kegiatan posyandu yang dimulai dari awal november, praktikan mengikuti seluruh kegiatan posyandu dan praktikan sebagai tim pengukur dan penimbangan tinggi dan berat badan di Desa Cikadu. Kegiatan ini melibatkan kader posyandu, bidan desa dan ibu-ibu yang memiliki balita.

#### 5.4. Tantangan Praktikum Komunitas.

1. Orientasasi masyarakat lebih kepada materi ketika mengikuti kegiatan.
2. Perangkat desa dan masyarakat kurang memahami terkait permasalahan sosial dana tau PPKS.
3. Kurangnya antusias masyarakat dalam mengikuti kegiatan yang dibuat oleh mahasiswa.
4. Cuaca yang tidak pasti sehingga mengganggu proses praktikum mahasiswa.
5. Masyarakat sedikit tertutup dalam hal masalah napza.

## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **6.1. Simpulan (Temuan-temuan penting selama praktikum)**

Program Puhun Green Economy, menunjukkan penerapan metode pekerjaan sosial berbasis pemberdayaan masyarakat. Program ini dirancang untuk meningkatkan pendapatan fakir miskin melalui teknologi aquaponik, sebuah sistem yang mengintegrasikan budidaya tanaman dan perikanan secara berkelanjutan. Pendekatan ini mencerminkan prinsip ekonomi hijau yang ramah lingkungan dan memberdayakan potensi lokal.

Pelaksanaan program dilakukan melalui tahapan yang sistematis, mulai dari membangun relasi dengan masyarakat, asesmen potensi dan permasalahan, penyusunan rencana intervensi, implementasi program, evaluasi, hingga terminasi dan rujukan. Setiap tahapan melibatkan partisipasi aktif masyarakat untuk memastikan program sesuai kebutuhan lokal. Dalam prosesnya, Kelompok Wanita Tani (KWT) berperan sebagai agen perubahan yang menggerakkan program di komunitas, sehingga menciptakan keterlibatan kolektif dalam pelaksanaan kegiatan.

Hasil dari program ini adalah meningkatnya pemahaman masyarakat tentang teknologi aquaponik sebagai solusi untuk meningkatkan pendapatan dan memanfaatkan sumber daya lokal secara maksimal. Selain itu, program ini berhasil membangun kesadaran komunitas akan pentingnya kolaborasi dalam menciptakan perubahan sosial dan ekonomi. Untuk mendukung keberlanjutan program, pendampingan rutin oleh Tim Kerja Masyarakat (TKM) serta penyuluhan lanjutan sangat diperlukan. Penguatan sistem informasi juga direkomendasikan untuk mendokumentasikan praktik baik dan mendukung replikasi program di wilayah lain. Keseluruhan laporan ini menegaskan pentingnya pendekatan yang terencana, partisipatif, dan berbasis potensi lokal dalam mengatasi permasalahan kemiskinan secara berkelanjutan.

#### **6.2. Rekomendasi (untuk pengembangan dan pemberdayaan organisasi dan masyarakat, implementasi kebijakan dan penyuluhan sosial)**

Program Puhun Green Economy yang berbasis aquaponik perlu dikembangkan lebih lanjut untuk menjangkau lebih banyak warga Dusun Puhun, khususnya kelompok fakir miskin. Pelatihan lanjutan yang komprehensif mengenai pengelolaan teknologi aquaponik akan membantu peserta lebih memahami dan

mampu menerapkan metode ini secara mandiri. Selain itu, pemberian alat, bahan, dan bantuan modal awal dapat mendukung keberlanjutan program ini serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Kelompok Wanita Tani (KWT), yang menjadi pelopor pelaksanaan program ini, perlu mendapat dukungan lebih besar melalui pelatihan lanjutan dan akses pasar untuk memasarkan hasil produksi. Upaya ini dapat diperkuat dengan menambah anggota dari kalangan masyarakat fakir miskin untuk memperluas dampak program dan memperkuat peran KWT sebagai agen perubahan dalam komunitas. Kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti dinas terkait, lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan sektor swasta, juga sangat diperlukan. Kerja sama ini dapat membantu dalam hal penggalangan dana, penyuluhan teknis, dan manajemen usaha, sehingga meningkatkan kapasitas komunitas.

Infrastruktur pendukung, seperti fasilitas pengolahan hasil tani, tempat pelatihan komunitas, dan saluran distribusi, juga perlu ditingkatkan. Pemanfaatan gedung serbaguna dan fasilitas olahraga untuk kegiatan ekonomi atau pelatihan dapat menjadi langkah strategis. Selain itu, sistem evaluasi dan monitoring program harus dilakukan secara berkala untuk memastikan keberlanjutan serta memberikan ruang bagi masyarakat untuk berkontribusi melalui masukan dan umpan balik. Pelibatan Tim Kerja Masyarakat (TKM) sebagai pengawas program di tingkat komunitas dapat membantu memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana dan berdampak optimal bagi masyarakat.

Melalui langkah-langkah tersebut, diharapkan upaya pemberdayaan masyarakat di Desa Cikadu, khususnya melalui program berbasis ekonomi hijau, dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Aziz, M., Suharto, E., & Weldiati. (2005). *Pemberdayaan masyarakat: Konsep dan praktik*. Jakarta: Penerbit XYZ.
- Herbert H. Lourie, "The Practice of Social Work," in *Social Work: An Introduction* (New York: Harper & Row, 1969).
- Iskandar. (2014). Rencana Intervensi Pekerjaan Sosial. Dalam Suharto. BAB II. Diakses dari <http://repository.unpas.ac.id/49751/3/BAB%20II.pdf>
- Lewis, O. (1966). *The culture of poverty*. New York: Random House.
- Mary Richmond, *Social Diagnosis* (New York: Russell Sage Foundation, 1917).
- National Association of Social Workers, "Code of Ethics of the National Association of Social Workers," (Washington, DC: NASW, 2017).
- Rahman, Ulya. (2015). Evaluasi dan Terminasi dalam Pekerjaan Sosial. Diakses dari <http://demak58.blogspot.com/2015/06/evaluasi-dan-terminasi.html>
- Republik Indonesia. (2011). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Siporin, M. (1975). *Social Work Practice: A Unifying Framework*. New York: Columbia University Press.
- Sudarno. (2010). *Ekonomi mikro: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit ABC.
- Sokhivah, M. (2021). Evaluasi dan Indikator Keberhasilan Program Intervensi Sosial untuk Perubahan. *KHIDMAT SOSIAL: Journal of Social Work and Social Services*, 2(1), 1-12. Diakses dari <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/khidmatsosial/article/view/10201>
- Sukoco, Dwi H. (2023). Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongan. Diakses dari <https://api.repository.poltekesos.ac.id/server/api/core/bitstreams/b0b589eb-6f3c-490e-96f5-1212c691daa5/content>

Sumber lainnya :

Undang-Undang No 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial  
<https://www.scribd.com/document/401885578/ASESMEN-PEKERJAAN-SOSIAL>  
<https://www.kompasiana.com/adlinminosra/63d1a47e612a256553252282/assessment-pekerjaan-sosial-pengertian-tujuan-metode-prinsip-dan-etika>

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Daftar Hadir MPA



**Daftar Hadir Kegiatan Sosialisasi tentang PPKS dan PSKS**  
**Praktikum Komunitas Politeknik Kesejahteraan Sosial**  
**Desa Cikadu Kecamatan Nusaherang**

No	Nama	Keterangan	Tanda Tangan
1	euwu.	RT 05	
2	Agur. e	pukuh	
3	Wasiyaya	RT 02	
4	Syahrudin	RT. 11. a	
5	Wika.	Paling RT 03/02	
6	Andi	Comeng RT 02	
7	Soe J.	Comeng RT 21	
8	Inah	RWT paling	
9	Jusoh	praktisi desa	
10	MARDAN S	"	
11	yaya S.	RT 16	
12	Unang Hengroho	Kadus Wago	
13	WICEN	20	
14	Ageng	Kadus Manis	
15	Iman,	otdes	
16	Lik Abdul M	IPK	
17	Yanco.	Kadus Kawan	
18	Hj. Uen Lemingne	ket. PKK	
19	JANIR	Ket Pukuh RWT	
20	Nurul Aulia	Makodisuri	

Lampiran 2 Surat Undangan Senam



Yth,  
Bapak/Ibu  
di  
Tempat

*Azzalamu 'alaikum Wa: WB.*

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya kegiatan **Senam Pagi** oleh Kelompok 12 (Dua Belas) Praktikum Komunitas Prodi Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial, yang akan dilaksanakan pada:

Hari, Tanggal : Minggu, 30 November 2024  
Pukul : 07.00 s.d Selesai  
Tempat : Balai Desa Cikadu

Maka dengan ini kami bermaksud untuk mengundang Bapak/Ibu dalam kegiatan **Senam pagi**. Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerja samanya kami mengucapkan terima kasih.

Koordinator Kelompok 12  
Praktikum Komunitas

Papyandros Paut  
NRP. 2104022

Sekretaris Kelompok 12  
Praktikum Komunitas



Khalishah Shafiyah D  
NRP. 2104020



Tembusan:

1. Kepala Desa Cikadu

Lampiran 3 Surat pelepasan Praktikum

 **KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA**  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**   
Jl Ir H. Juanda No.367 Bandung 40135 Telp (022) 2504808, 2501310 Faks (022) 2502967 <https://www.psdikcomsai.ac.id>

Nomor : 011/03/Pan.Prak-Komunitas/11/2024 03 Desember 2024  
Perihal : **Undangan**



Yth,  
Bapak/Ibu  
di  
Tempat

*Assalamu'alaikum W: Wb.*


Sehubungan dengan akan dilaksanakannya kegiatan **Lokakarya dan Pelepasan Mahasiswa Praktikum** oleh Kelompok 12 (Dua Belas) Praktikum Komunitas Prodi Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial, yang akan dilaksanakan pada:

Hari, Tanggal : Kamis, 05 Desember 2024  
Pukul : 10.00 s.d Selesai  
Tempat : Balai Desa Cikadu

Maka dengan ini kami bermaksud untuk mengundang Bapak/Ibu dalam kegiatan **Lokakarya dan Pelepasan Mahasiswa Praktikum**. Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerja samanya kami mengucapkan terima kasih.

Koordinator Kelompok 12 Praktikum Komunitas	Sekretaris Kelompok 12 Praktikum Komunitas
	
<b>Papvandros Paut</b> NRP. 2104022	<b>Khalishah Shafivah D</b> NRP. 2104020

Mengetahui,  
Kepala Desa Cikadu

  
H. Ucun Kusnara, B.A.E.

Tembusan:

1. Kepala Desa Cikadu